

**KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Tafsir Al-Maraghi)**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

**MARJUKI**

**NPM. 1331030016**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2017 M**

**KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Tafsir Al-Maraghi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc.,M.Ag

Pembimbing II : Dra. Hj. Siti Masykuroh, M.Sos.I

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2017 M**



## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa,

Nama : Marjuki  
NPM : 1331030016  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an  
(Studi Tafsir Al-Maraghi)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

Peneliti

**Marjuki**

NPM. 1331030016

## ABSTRAK

### KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Al-Maraghi)

Oleh  
Marjuki

Al-Qur'an telah banyak menunjukkan perhatiannya terhadap perlindungan kaum perempuan termasuk yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Hanya saja pembahasan kesehatan reproduksi secara ilmiah kedokteran tidak ditemukan dalam banyak kitab tafsir klasik. Pembahasan tentang haid, seksualitas, kehamilan, melahirkan dan menyusui lebih banyak ditinjau dari sisi fikihnya saja. Berbeda dengan tafsir modern, salah satunya tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi yang memiliki kekhasan dalam tafsirnya dengan memperhatikan pendapat para ilmuwan yang ahli di bidangnya masing-masing termasuk ahli kedokteran.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk mempelajari buku-buku referensi, transkrip hasil rekaman ceramah dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain sesuai dengan masalah yang dikaji.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan eksistensi perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan dan karakteristik Al-Maraghi dalam penafsirannya terhadap ayat kesehatan reproduksi perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data primer tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan maudhu'i atau tematik. Data yang terkumpul dianalisis dengan variabel utama yaitu ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan kesehatan reproduksi perempuan menurut tafsir Al-Maraghi. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat historis ayat dan melihat hadits. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif dan ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif dengan mengacu kepada masalah yang telah dirumus.

Hasil penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, eksistensi perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan perspektif Al-Maraghi meliputi: *Pertama*, perlindungan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. *Kedua*, perlindungan kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan karakteristik pemikiran Al-Maraghi tentang kesehatan reproduksi perempuan diantaranya: menggunakan pendekatan ilmiah kedokteran dalam tafsirnya, dan mengungkap fakta realita di masyarakat sebagai penguat argumentasi penafsirannya.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN**  
**DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Al-Maraghi)**

**Nama Mahasiswa : Marjuki**  
**NPM : 1331030016**  
**Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas**  
**Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**

**Drs. Hj. Siti Masykuroh, M.Sos.I**  
**NIP. 196112011991032003**

**Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Drs. Ahmad Bastari, MA**  
**NIP. 196110131990011001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandarlampung 35151**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN** (Studi Tafsir Al-Maraghi), disusun oleh **Marjuki**, NPM 1331030016, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal: **Senin / 30 Oktober 2017**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **H. Mahmudin Bunyamin, Lc., MA**

(.....)

Sekretaris : **Khoiriya Ulfah, M.Ag**

(.....)

Penguji I : **Ahmad Muttaqin, M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Dr. H. Arsyad Sobbbby Kesuma, Lc., M.Ag**

(.....)

**DEKAN**



**Dr. H. Arsyad Sobbbby Kesuma, Lc., M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”(QS An-Nisa/4: 1)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 78.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

*“Ayahanda M. Idris dan Ibunda Apipah tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa, serta senantiasa mendo’akan dan sangat mengharapkan keberhasilan penulis. Dan berkat do’a restu keduanyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua penulis.”*

*“Kakak penulis, Munawwir, adik-adik penulis, Abdul Sokib, M. Hanafi, Miftahur Rozi dan Siti Jamilah, Nenek, Paman, Bibi serta keluarga besar sayayang selalu mendo’akan dan memberikan semangat motivasi bagi keberhasilan saya selama studi.”*

*“Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat saya menimba ilmu dan belajar banyak hal.”*

*“Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai tempat berproses mengembangkan diri dan menemukan sahabat-sahabat terbaik.”*

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Dusun Gunung Jati, Desa Bandarsakti, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 12 September 1990. Dengan nama lengkap Marjuki anak dari buah cinta kasih pasangan bapak M. Idris dengan ibu Apipah. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Menyelesaikan pendidikan dasarnya di MI Al-Islamiyah Bandarsakti, Abung Surakarta (tahun 2003), pendidikan lanjutan di MTs Al-Muhajirin Bandarsakti, Abung Surakarta (tahun 2006), dan MAS Al-Muhajirin Bandarsakti, Abung Surakarta (tahun 2009). Ketiganya dijalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis juga sempat menimba ilmu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan selama satu tahun.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung peneliti aktif mengikuti ORMAWA (Organisasi Mahasiswa) sebagai Pjs. Ketua HMJ Tafsir Hadits tahun 2015-2016, Wakil Ketua BEM FU tahun 2016-2017. Dan Organisasi ekstra PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai sekretaris Rayon Ushuluddin tahun 2015-2016, dan Sekretaris Komisariat UIN Raden Intan Lampung periode 2016-2017.

Bandarlampung, 30 Oktober 2017  
Yang Membuat,

**Marjuki**  
NPM. 1331030016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT., pengenggam diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Muslimin, MA, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. H. Siti Masykuroh, M.Sos.I, selaku pembimbing II, yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bandar Sakti Abung Surakarta Lampung Utara dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibnuansyah, David, Cipto, Alim, Syukron, Zahid, Amir, Izzat, Suhada, Musthofa, Mukhlisin, Iqbal, Henry, Asep, Andika, Kurung, Irfan, At-Thobiq, Erfin, Ela, Rahma, Tatik, Tuti, Lina, Etika, Suci, Roqyoh, Sahaji, Asmah.
9. Teman-teman kontrakan yang sudah saya anggap sebagai keluarga, Komar, Rahmat, Heri, Rio dan rekan-rekan kelompok 115 KKN 2016, Nofal, Aris, Abdan, Linggar, Arnis, Tika, Evliyani, Reza, Pegy, Khadijah, Nihay, Ayu, semoga ukhuwah dan tali silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Keluarga besar PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat UIN Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan, khususnya Rayon

Ushuluddin, sebagai tempat awal penulis berproses dan belajar menemukan bakat dan mengasah kemampuan.

11. Sahabat-sahabat terbaik saya ‘Jas Merah’ (Jaringan Mahasiswa Mencari Berkah), David Rifai, Erfin Mahmudah, Susan, Fatimah, Ristha dan Rizka.
12. Keluarga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ushuluddin beserta HMJ-HMJ sebagai patner dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin.
13. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
14. Pegawai office boy dan Office Girl yang telah ikhlas membersihkan kampus UIN Raden Intan Lampung, sehingga menjadi bersih dan nyaman digunakan untuk belajar.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT., sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

**Wallahul Muwafieq Ilaa Aqwaamith Tharieq**

Bandarlampung, 30 Oktober 2017  
Peneliti,

**Marjuki**  
NPM. 1331030016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. TinjauanPustaka .....	16

### **BAB II DESKRIPSI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN**

A. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	18
1. Konsep Kesehatan Reproduksi .....	18
a. Pengertian Kesehatan Reproduksi .....	18
b. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi.....	19

c. Hak-hak Kesehatan Reproduksi .....	20
2. Kesehatan Reproduksi Perempuan .....	21
a. Organ Reproduksi Perempuan .....	21
b. Masalah Gangguan Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	26
B. Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam .....	33
1. Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam .....	33
2. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam .....	37
a. Menstruasi (Haid) .....	37
b. Seks dan Seksualitas .....	38
c. Kehamilan .....	42
d. Persalinan (Nifas) .....	44
e. Menyusui .....	45

### **BAB III PERLINDUNGAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN PERSPEKTIF TAFSIR AL- MARAGHI**

A. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan Tafsirnya .....	48
1. Biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi .....	48
a. Nama dan Nisbah Al-Maraghi .....	48
b. Perjalanan Intelektual.....	49
c. Kondisi Sosial Dimana Al-Maraghi Hidup.....	52
d. Corak Pemikiran Al-Maraghi.....	53
2. Profil Tafsir Al-Maraghi .....	54
a. Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	54
b. Metodologi Tafsir Al-Maraghi.....	56
c. Corak Tafsir Al-Maraghi .....	57

d. Sumber dan Rujukan Tafsir Al-Maraghi .....	58
e. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Maraghi .....	60
B. Deskripsi Perlindungan Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Tafsir Al-Maraghi.....	71
1. Inventarisasi Ayat-ayat Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	64
a. Ayat Tentang Kehamilan dan Melahirkan .....	65
b. Ayat Tentang Menyusui .....	68
c. Ayat Tentang Menstruasi .....	69
d. Ayat Tentang Seksualitas .....	69
2. Penafsiran Al-Maraghi Tentang Ayat-ayat Perlindungan Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	74

#### **BAB IV ANALISIS PERLINDUNGAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI**

A. Eksistensi Perlindungan Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	94
B. Karakteristik Al-Maraghi Tentang Penafsiran Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	106

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	116

## **DARTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	ع		و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَنَل	ا	Ā	سَارَ	يْ....	Ai
ِ	I	سَيَل	ي	Ī	قَيَل	وْ....	Au
ُ	U	دُكِرَ	و	Ū	يَجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### 4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan, berikut ini akan dijelaskan makna setiap kata dalam judul. Skripsi ini berjudul **“KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM AL-QUR’AN (Studi Tafsir Al-Maraghi)”**.

Kesehatan berasal dari kata sehat yaitu suatu keadaan (hal) dimana seluruh badan serta bagian-bagiannya dalam kondisi baik.<sup>1</sup> Menurut UU Kesehatan No.23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan menurut WHO (World Health Organization), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.<sup>2</sup>

Reproduksi diartikan sebagai pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang;<sup>3</sup>Reproduksi adalah suatu proses biologis suatu individu untuk menghasilkan individu baru. Reproduksi merupakan cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan oleh pendahulu setiap individu organisme untuk menghasilkan suatu generasi selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 1241.

<sup>2</sup> Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam, Terjemahan*, Diterjemahkan Oleh Ahsin Wijaya Totok Jumanoro, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 4.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1167.

Kesehatan reproduksi sebagaimana yang didefinisikan oleh International Conference On Population and Development (ICPD)<sup>4</sup> adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.<sup>5</sup>

Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina,<sup>6</sup> dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>7</sup> Moenawar Chalil dalam bukunya “*Nilai Wanita*”, sebagaimana dikutip Arsyad Sobby Kesuma menjelaskan bahwa Perempuan, yang disebut juga wanita, putri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kuitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis pada

---

<sup>4</sup>Pada tahun 1994, di Kairo, Mesir, diselenggarakan *International Conference on Population and Development*. Konferensi Internasional tentang Populasi dan Pembangunan yang diikuti 179 negara ini merupakan salah satu tonggak sejarah bagi hak perempuan. Salah satunya karena Konferensi inilah salah satu yang pertama kali menetapkan “kesehatan seksual/reproduksi” sebagai sebuah hak yang komprehensif. Dalam Konferensi inilah ditetapkan definisi mengenai “kesehatan seksual”.

<sup>5</sup> Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h.94.

<sup>6</sup>Vagina merupakan organ kopulasi (persetubuhan) perempuan dan berguna untuk mengeluarkan ekskresi uterus. Selain itu vagina juga merupakan bagian saluran yang dilalui bayi pada saat melahirkan. Lihat Asep Sufyan Ramadhy, *Biologi Reproduksi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h 48.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h.1054.

<sup>8</sup> Arsyad Sobby Kesuma, *Diskursus Tafsir Hak-hak Politik Perempuan Dalam Al-Qur'an, Studi Tafsir Al-Misbah* (IAIN Raden Intan Lampung: LP2M, 2016), h. 23.

mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dan bagi yang membacanya terhitung ibadah diawali dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang memerintahkan manusia untuk senantiasa hormat dan berbuat baik kepada perempuan (Ibu). Secara penuh empati al-Qur'an menegaskan kepada segenap manusia (al-insan) tentang beban amat berat, beban reproduksi, yang dipikul oleh kaum perempuan, kaum ibu.<sup>10</sup>

Tafsir Al-Maraghi adalah sebuah kitab tafsir karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi yang lahir untuk pertama kalinya bertepatan dengan dimulainya tahun baru hijriyah 1365 H.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap dan mengkaji tentang kesehatan reproduksi perempuan dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan perspektif tafsir Al-Maraghi, peneliti ingin melihat bagaimana konsep perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan yang meliputi menstruasi, kehamilan, melahirkan dan menyusui.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Syekh Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 3.

<sup>10</sup> Lihat Q.S Lukman (31): 14.

<sup>11</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jil.1*, Diterjemahkan oleh Anshori, Hery, Bahrin (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 22.

1. Islam sebagai pedoman hidup tentunya memiliki kaitan erat dengan kesehatan reproduksi mengingat Islam memiliki aturan-aturan dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang sesuai dengan persyaratan kesehatan reproduksi. Sejak berabad-abad yang lalu, sebenarnya aturan-aturan dalam Islam di Al-Qur'an telah mengajarkan berbagai hal mengenai kesehatan reproduksi antara lain mengenai menstruasi, seksualitas, kehamilan, melahirkan dan menyusui.
2. Kitab Tafsir Al-Maraghi merupakan kitab tafsir yang bercorak *Al-Adab Al-Ijtimai'* (Budaya kemasyarakatan) yang berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan masyarakat. Dalam hal ini penulis ingin melihat penafsiran Al-Maraghi tentang kesehatan reproduksi perempuan karena tafsir ini menekankan tujuan pokok terhadap permasalahan umat islam yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

### C. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat vital sekali bagi kehidupan manusia, disamping kebutuhan sandang, pangan dan papan, karena kesehatan merupakan sarana dalam mencapai kehidupan yang bahagia. Kebutuhan hidup yang tersedia tidak akan berguna dan menjadi hambar apabila tidak diiringi dengan kesehatan badan. Dalam hal ini Rasulullah s.a.w. bersabda, sebagaimana hadis yang diriwayatkan an-Nasai dari 'Amr bin Maimun dalam kitab As-Sunan al-Kubra:

اغتنم خمساً قبل خمس حياتك قبل موتك وصحتك قبل سقمك وفراغك قبل شغلك  
وشبابك قبل هرمك وغناك قبل فقرك<sup>12</sup>

*”Perhatikanlah lima perkara ini sebelum datangnya lima perkara: hidupmu sebelum datang kematianmu; kesehatanmu sebelum datang sakitmu; kesempatanmu sebelum datang kesibukanmu; masa mudamu sebelum datang masa tuamu; kekayaanmu sebelum datang kefakiranmu.”*

Disamping itu setiap muslim yang sakit di perintahkan pula untuk berobat kepada ahlinya dan perbuatan tersebut juga bernilai ibadah sebagaimana yang pernah di sabdakan oleh Nabi s.a.w.:

عَنْ أَبِي صَالِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.

(رواه البخاري و مسلم عن أبي هريرة)

Rasulullah bersabda, “Allah tidak menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya.” (Riwayat al-Bukhariy dan Muslim dari Abu Hurairah).<sup>13</sup>

Islam mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan dan kesucian lahir dan batin. Antara kesehatan jasmani dengan kesehatan rohani merupakan kesatuan sistem yang terpadu, sebab kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Islam sebagai pedoman hidup tentunya memiliki kaitan erat dengan kesehatan reproduksi mengingat Islam memiliki aturan-aturan dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang sesuai dengan persyaratan kesehatan reproduksi. Sejak berabad-abad yang lalu, sebenarnya aturan-aturan dalam Islam di Al-Qur'an

<sup>12</sup> Al-Baihaqi, Dalam Kitab شعب الإيمان للبيهقي, Bab في جواب , Bab 8, Juz 8, Nomor Hadits 9882, (Maktabah Syamilah), h. 203.

<sup>13</sup> Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016), h. 115.

telah mengajarkan berbagai hal mengenai kesehatan reproduksi antara lain mengenai seksualitas, kontrasepsi, kehamilan, menyusui dan juga mengenai aborsi. Jika aturan-aturan tersebut dipatuhi oleh umat muslim, maka kesejahteraan umat manusia dapat tercapai dengan baik.

Islam memberi banyak ruang dan dukungan atas akses kesehatan reproduksi terutama pada kaum perempuan. Sebagai agama yang melindungi kaumnya, posisi perempuan, terutama para ibu, dalam Islam sangat dimuliakan. Oleh karena itu, posisi perempuan harus dijaga lewat norma-norma sosial. Pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu bentuk dukungan Islam agar kaum perempuan dapat menjadi ibu yang sehat dan bertanggung jawab. Umat Islam, baik laki-laki maupun wanita, sebaiknya mau belajar lebih banyak mengenai kesehatan reproduksi agar norma-norma sosial dalam Islam bisa ditegakkan dan dijalankan secara harmonis dengan ajaran-ajaran Islam lainnya.

Yang menjadi problem saat ini dan sedang menjadi perhatian dunia adalah mengenai kualitas kesehatan reproduksi perempuan. Kualitas kesehatan reproduksi perempuan atau kesehatan ibu merupakan salah satu indikator penting kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan karena masih besarnya jumlah ibu dan bayi yang mati. Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, dewasa ini masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 7.

Menurut data dan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, AKI di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa lebih dari 18.000 ibu meninggal per tahun atau dua ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2002-2003).<sup>15</sup>

Belum lagi kasus yang menimpa kalangan perempuan remaja seputar kehamilan di luar nikah yang berujung pada aborsi, seks bebas dengan segala resiko penyakit yang berbahaya seperti HIV, AIDS, hingga kanker.

Sangat ironis bahwa di tengah-tengah masyarakat muslim yang memiliki ajaran begitu jelas tentang mutlaknya kepedulian kaum perempuan yaitu ibu selaku pengemban amanat reproduksi, realitasnya justru begitu mengenaskan.

Secara kodrati perempuan mengemban fungsi reproduksi umat manusia, yang utamanya meliputi mengandung, melahirkan, dan menyusui anak dalam al-Qur'an, fungsi kemanusiaan yang sangat berat ini diapresiasi demikian mendalam dalam sebuah ayat:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

*“Kami pesankan sungguh-sungguh kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan susah-payah dan melahirkannya juga dengan susah payah; mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan.”*<sup>16</sup>

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Ahmad Mustafa Al-maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Jil. 26*, Diterjemahkan Oleh Anshori, Hery, Bahrin (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 24-25.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan perintah mutlak kepada manusia agar berbuat baik kepada ibu bapaknya. Baik semasa hidup mereka maupun sesudah kematian mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah suatu amal yang paling utama sedangkan durhaka terhadap keduanya termasuk dosa besar.<sup>17</sup>

Dijelaskan lebih lanjut, Allah SWT. menyebutkan sebab dari wasiat tersebut, dan membicarakan secara khusus tentang ibu. Karena, ibulah yang lebih lemah kondisinya dan lebih patut mendapat perhatian.<sup>18</sup> Diantara bentuk kesusah payahan yang dialami seorang ibu ketika hamil yaitu berupa mengidam, kekacauan pikiran maupun beban yang berat dan lain sebagainya yang biasa dialami oleh orang-orang hamil. Dan ketika melahirkan juga mengalami susah payah berupa rasa sakit menjelang kelahiran anak maupun ketika kelahiran itu berlangsung.<sup>19</sup>

Masa mengandung anak hingga menyapihnya adalah 30 bulan, dimana ibu mengalami bermacam-macam penderitaan jasmani dan kejiwaan. Ia tidak tidur di waktu malam sekian lama apabila anaknya sakit dan menyelenggarakan makanan anak itu, membersihkan dan memenuhi segala keperluan anak tanpa mengeluh dan rasa bosan. Dan ibu itu merasa sedih apabila tubuh anak terganggu atau mengalami hal yang tidak disukai, yang mempengaruhi perkembangan anak maupun mengganggu kesehatannya.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 27

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.*



Perintah berbuat baik kepada seorang ibu adalah salah satu bentuk empati yang diisyaratkan Al-Qur'an terhadap perempuan yaitu dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan hukum islam yaitukemaslahatan hidup manusia, baik rohani maupun jasmani, individual dan sosial. Kemaslahatan itu tidak hanya untuk kehidupan dunia ini saja tetapi juga untuk kehidupan yang kekal di akhirat kelak. Abu Ishaq al-Shatibi merumuskan lima tujuan hukum Islam, yakni: *Hifdz Al-Din* (Memelihara Agama), *Hifdz Al-Nafs* (Memelihara Jiwa), *Hifdz Al-'Aql* (Memelihara Akal), *Hifdz Al-Nasb* (Memelihara Keturunan) dan *Hifdz Al-Maal* (Memelihara Harta).

Satu diantara tujuan syariat adalah hak reproduksi. Perlindungan Islam terhadap keturunan adalah dengan mensyariatkannya pernikahan dan mengharamkan zina,perlindungan terhadap ibu hamil, serta anjuran kepada para ibu untuk menyusukan anak-anaknya.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan hal-hal tersebut, dan penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi perempuan dengan menggunakan pendekatan tafsir Al-Maraghi. Adapun peneliti memilih tafsir Al-Maraghi karena tafsir ini tergolong kitab tafsir kontemporer, hadir dimasa ketika ilmu pengetahuan sedang berkembang pesat di Mesir ketika itu. Dengan corak Al-Adabi Al-Ijtima'iy, menggunakan pendekatan ra'yu dalam tafsinya serta latarbelakang pendidikan penulis tafsirnya membuat

peneliti tertarik meneliti lebih jauh bagaimana karakteristik pemikiran tafsirnya tentang kesehatan reproduksi perempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Nana Sudjana masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang sengaja dilakukan untuk mencari jawabanya melalui penelitian-penelitian.<sup>20</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apa bentuk eksistensi perlindungan Al-Qur'an terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan Perspektif Tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap obyek yang dikaji juga penelitian yang akan peneliti bahas melalui skripsi ini. Adapun mengenai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi perlindungan kesehatan reproduksi perempuan dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan.

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Metodologi Research* (Bandung: Tarsito, 1997), h.12.

## F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, penggunaan dan pemilihan metode penelitian memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya adalah:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.<sup>21</sup>

Untuk memperoleh data ini, penulis mengkaji literatur-literatur dari perpustakaan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dengan cara melakukan langkah-langkah identifikasi melalui pembacaan, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait masalah Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Al-Qur'an, baik berupa data primer ataupun data sekunder, secara akurat dan faktual.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1996), Cet. Ke-7, h. 33

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), Jilid I, h. 3

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, obyek, gejala, kebiasaan, perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.<sup>23</sup> Penelitian ini berusaha memaparkan dengan cara mendialogkan data yang ada sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan obyektif tentang permasalahan seputar tema judul skripsi ini.

## 2. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>24</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Sumber data primer dan sekunder.<sup>25</sup>

- a. Sumber data primer: Sumber utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu Tafsir Al-Maraghi.
- b. Sumber data sekunder: Data yang diperoleh dari literatur-literatur lain, berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir lainnya, hasil penelitian dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi perempuan dalam Al-Qur'an guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder berdasarkan hal ini yaitu:

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Ibid.*, h. 33

<sup>24</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 130.

<sup>25</sup> Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1974), h. 2

- 1) Eny Kusmiran: *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perempuan*.
- 2) Saikh Imad Zaki Al-Barudi: *Tafsir Wanita*.
- 3) Muhammad Ali Ash-Shabuni: *Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*.
- 4) Ahmad Syauqi Al Fanjari: *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*.
- 5) Hassan Hathout: *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslim*.

### 3. Metode Penelitian

Obyek utama penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an, untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an digunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir terdapat 4 metode, yaitu metode *Al-Tahlili* (analisis), *Al-Ijmali* (global), *Al-Muqaran* (komparatif) dan *Al-Maudhu'i* (tematik).<sup>26</sup> Metode tafsir yang paling tepat dan proposional menurut penulis adalah dengan menggunakan metode tafsir *Al-Maudhu'i*,<sup>27</sup> supaya penelitian ini dapat menggambarkan obyek penelitian secara sistematis dan komprehensif benar secara praktis.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Karena kajian ini adalah kajian penelitian pustaka (*library research*), maka sumber datanya adalah sumber yang tertulis dan memberikan data langsung yang

---

<sup>26</sup>Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), Cet. 1, h. 185-187

<sup>27</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: AMZAH, 2014), Cet. 1, h. 123. *Al-Maudhu'i* berarti: judul, tema, topik. Tafsir *Al-Maudhu'i* artinya tafsir tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang terpancar dalam surat-surat Al-Qur'an yang berhubungan dengan satu tema tersendiri, baik secara lafadznya atau hukum-hukumnya dan menafsirkannya sesuai dengan tujuan Al-Qur'an.

disebut juga dengan sumber data primer, yaitu tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah diambil dari berbagai sumber yang tertulis, buku-buku yang relevan dan mendukung dengan pembahasan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang kesehatan reproduksi perempuan dalam Al-Qur'an. Penulis juga menggunakan metode maudhu'i atau tematik. Metode ini menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi.

Adapun langkah-langkah tafsir maudhu'i adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan topik (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik atau objek tersebut.
- c. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu atau masa penurunannya.
- d. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada dengan mengindahkan ilmu munasabah dan hadits.
- e. Menghimpun hasil penafsiran diatas sedemikian rupa untuk kemudian mengistimbatkan unsur-unsur asasi darinya.
- f. Mufassir mengarahkan pembahasan pada tafsir al-Ijmali (global) dalam pemaparan berbagai pemikiran untuk membahas topik atau permasalahan yang ditafsirkan.

- g. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang benar-benar sistematis.
- h. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban Al-Qur'an terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.<sup>28</sup>

Dengan metode ini penulis berusaha mencari ayat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi perempuan menurut pemikiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

## 5. Analisis dan Kesimpulan

### a. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni menginventarisasi teks berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi perempuan, membahas dan mengkaji teks tersebut dengan mempertimbang latar belakang historis turun ayat, melihat hadits-hadits yang berkaitan, seterusnya diinterpretasikan secara objektif lalu dituangkan secara deskriptif.

### b. Kesimpulan

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka berfikir deduktif yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-

---

<sup>28</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*(Bandung: Tafakur, 2009), h. 115

fakta yang bersifat umum kepada yang khusus atau mendetail dengan mengarah kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.<sup>29</sup> Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap ayat-ayat kesehatan reproduksi perempuan dalam kitab tafsirnya yang kemudian dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

### G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Raudhatul Jannah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Apresiasi Al-Qur’an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisa”*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana wujud apresiasi Al-Qur’an terhadap perempuan dalam surat al-Nisa. Skripsi ini bersifat tematis dimana tema pokoknya adalah kedudukan kaum perempuan dalam surat Al-Nisa. Termasuk didalamnya ada konsep adil dan hak-hak perempuan dalam islam.
2. Skripsi Katrin Purnomo Sari Mahasiswa Jururas Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta 2010 dengan judul *“Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ditinjau Dari Persepsi Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan*

---

<sup>29</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 141



*Remaja*”. Skripsi ini bersifat studi lapangan dengan obyek penelitian melibatkan siswa/siswi tingkat SMA. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persepsi kualitas komunikasi orang tua dan remaja.

3. Skripsi Khoirul Bariyah Mahasiswi Jurusan Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Dengan judul *“Konsep Menjaga Kesehatan Reproduksi Menurut AL-Qur'an”*. Skripsi ini mengungkap secara general mengenai kesehatan reproduksi baik laki-laki maupun perempuan, tentang etika hubungan seksual, problem kehamilan dan melahirkan dengan pendekatan pendapat tokoh tafsir kontemporer seperti Quraish Shihab dan Hamka.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lanjutan terkait kesehatan reproduksi perempuan. Namun dalam skripsi ini penulis akan membahas kesehatan reproduksi perempuan perspektif tafsir Al-Maraghi. Dengan berusaha mengungkap bentuk-bentuk perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan serta mengungkap karakteristik penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang kesehatan reproduksi perempuan.

## BAB II

### DESKRIPSI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN

#### A. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perempuan

##### 1. Konsep Kesehatan Reproduksi

###### a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.<sup>1</sup>

Pada tahun 1994, di Kairo, Mesir, diselenggarakan *International Conference on Population and Development*. Konferensi Internasional tentang Populasi dan Pembangunan yang diikuti 179 negara ini merupakan salah satu tonggak sejarah bagi hak perempuan. Salah satunya karena Konferensi inilah salah satu yang pertama kali menetapkan “kesehatan seksual/reproduksi” sebagai sebuah hak yang komprehensif. Dalam Konferensi inilah ditetapkan definisi mengenai “kesehatan seksual”. Kemudian Pada tahun 1995 diselenggarakan pula Konferensi Wanita sedunia ke-4 di Beijing.

Paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan telah mengalami perubahan. Semula menggunakan pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas kemudian berubah menjadi pendekatan

---

<sup>1</sup> Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 94. Dikutip dari ICPD (*International Conference on Population and Development*) 1994.

kesehatan reproduksi dengan memperhatikan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender. Perubahan ini telah disepakati dalam dua konferensi tersebut.<sup>2</sup>

Dalam kesepakatan itu pula Kesehatan Reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.<sup>3</sup>

#### b. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Pelaksanaan kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) agar diperoleh sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dilaksanakan secara terpadu dan berkualitas dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan dengan bertumpu pada program pelayanan yang tersedia.<sup>4</sup>

Dalam pendekatan siklus hidup dikenal lima tahap, yaitu tahap Konsepsi, Bayi dan anak, Remaja, Usia subur dan Usia lanjut.<sup>5</sup>

Secara luas, ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- 2) Keluarga berencana (KB)

---

<sup>2</sup> Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

- 3) Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi (ISR) termasuk PMS-HIV/AIDS.
- 4) Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi
- 5) Kesehatan reproduksi remaja.
- 6) Pencegahan dan penanganan infertilitas.
- 7) Kanker pada usia lanjut dan osteoporosis.
- 8) Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Untuk kepentingan Indonesia saat ini, secara nasional telah disepakati ada empat komponen prioritas kesehatan reproduksi, yaitu: Kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan serta penanggulangan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.<sup>7</sup>

#### c. Hak-hak Reproduksi

Hak-hak reproduksi merupakan hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap berbagai metode keluarga berencana yang mereka pilih, aman, efektif, terjangkau, serta metode-metode pengendalian kelahiran lainnya yang mereka pilih dan tidak bertentangan dengan hukum serta perundang-undangan yang berlaku. Hak-hak ini mencakup hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai sehingga para perempuan mengalami kehamilan dan proses melahirkan anak secara aman, serta memberikan kesempatan bagi para pasangan untuk memiliki bayi yang sehat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Eny Kusmiran, *Op. Cit.*, h. 94.

Menurut dokumen International Conference on Population and Development (ICPD) Kairo 1994, hak reproduksi mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi.
- 2) Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi.
- 3) Hak atas kebebasan berpikir dan membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi.
- 4) Hak untuk memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak.
- 5) Hak untuk hidup dan bebas dari risiko kematian karena kehamilan atau masalah gender.
- 6) Hak mendapat kebebasan dan keamanan dalam pelayanan kesehatan reproduksi.
- 7) Hak untuk bebas dari segala bentuk penganiayaan dan perlakuan buruk yang menyangkut kesehatan reproduksi.
- 8) Hak atas kerahasiaan pribadi dalam menjalankan reproduksinya.
- 9) Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
- 10) Hak dalam kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang bernuansa kesehatan reproduksi.
- 11) Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dan kesehatan reproduksi.<sup>10</sup>

## **2. Kesehatan Reproduksi Perempuan**

### **a. Organ Reproduksi Perempuan**

Alat Reproduksi perempuan adalah organ – organ yang berperan dalam serangkaian proses yang bertujuan untuk berkembangbiak atau memperbanyak keturunan. Agar manusia dapat memiliki anak, maka harus memiliki organ–organ reproduksi dengan fungsi dan dalam keadaan normal. Secara garis besar alat reproduksi perempuan terbagi kedalam dua kelompok, yaitu Alat Reproduksi (Genetalia) luar dan Alat Reproduksi (Genetalia) dalam.

<sup>9</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit.*, h. 3.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 3-4.

### 1) Genitalia Eksternal (Alat Reproduksi Luar)

Istilah anatomi untuk alat reproduksi (Genetalia) perempuan bagian luar ialah *Vulva*. Vulva tersusun oleh beberapa struktur yang mengelilingi tempat masuk kelamin bagian dalam (vagina), dan masing-masing memiliki tugas tersendiri.<sup>11</sup>

#### a) Mons pubis / mons veneris

Mons veneris adalah bagian yang sedikit menonjol dan bagian yang menutupi tulang kemaluan (simfisis pubis). Bagian ini disusun oleh jaringan lemak dengan sedikit jaringan ikat. Mons Veneris juga sering dikenal dengan nama gunung venus, ketika dewasa bagian mons veneris akan ditutupi oleh rambut – rambut kemaluan dan membentuk pola seperti segitiga terbalik.

#### b) Labia mayora (Bibir Besar Kemaluan)

Seperti namanya, Bagian ini berbentuk seperti bibir. Labia Mayora merupakan bagian lanjutan dari mons veneris yang berbentuk lonjong, menuju ke bawah dan bersatu membentuk perineum. Bagian Luar dari Labia Mayor disusun oleh jaringan lemak, kelenjar keringat, dan saat dewasa biasanya ditutupi oleh rambut-rambut kemaluan yang merupakan rambut dari mons veneris. Sedangkan selaput lemak yang tidak berambut,

---

<sup>11</sup> Derek Llewellyn, Jones, *Ginekologi & Kesehatan Wanita*, Terjemahan Kartono Muhammad (Jakarta: Gaya Favorit Press, 1991), h. 12.

namun memiliki banyak ujung-ujung saraf sehingga sensitif saat fase-fase hubungan seks.<sup>12</sup>

c) Labia minora (Bibir Kecil Kemaluan)

Labia Minora merupakan lipatan jaringan tipis sebelah dalam dari labia mayora dan merupakan jalan masuk ke vagina. Banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan ujung serabut saraf sehingga merupakan bagian yang sensitif.<sup>13</sup>

d) Klitoris

Merupakan organ erektile yang banyak mengandung pembuluh darah dan serabut saraf. Ukuran sebesar kacang polong, sangat sensitif terhadap rangsangan dan berperan besar dalam fungsi seksual saat mencapai orgasme. Ketika fase perangsangan, klitoris akan membesar dan menonjol.<sup>14</sup> Klitoris analog dengan Penis pada Alat Reproduksi Pria.

e) Vestibulum

Bagian atas dibatasi oleh klitoris, bagian bawah fourchet, dan batas bagian lateral labia minora. Berasal dari sinus urogenital. Pada bagian ini terdapat enam lubang/orifisium yaitu orifisium uretra eksternum, introitus vaginae, duktus glandula bartolini kanan dan kiri dan duktus skene kanan dan kiri. Kelenjar-kelenjar ini akan mengeluarkan cairan pada saat fase

---

<sup>12</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit.*, h. 153.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

perangsangan dalam hubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis.

f) Introitus / orifisium vagina

Merupakan bagian/lubang vagina. Beberapa milimeter lebih ke dalam tertutup lapisan tipis bermukosa disebut selaput dara/himen. Himen normal terdapat lubang kecil untuk aliran darah menstruasi, bentuk himen normal disebut lunaris, dapat berbentuk bulan sabit (semilunari, memiliki banyak lubang-lubang kecil/kribiformis, septum, atau fimbriae). Himen dapat sobek setelah koitus atau trauma lain, dan bentuk lubang menjadi tidak beraturan dengan robekan.

g) Perineum

Daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus. Batas otot-otot diafragma pelvis.<sup>15</sup>

## 2) Genitalia Internal (Alat Reproduksi dalam)

a) Vagina

Vagina adalah saluran yang elastis, berbentuk tabung panjang sekitar 9-11 cm, berawal dari introitus vagina dan berakhir pada rahim. Vagina mempunyai fungsi penting sebagai jalan lahir lunak, hubungan seksual

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 154.



yang merupakan tempat penetrasi penis melalui introitus vagina, dan saluran untuk mengalirkan lendir dan darah menstruasi.<sup>16</sup>

b) Uterus (Kandung rahim)

Uterus merupakan organ muskular berbentuk seperti buah pir yang terbalik, dilapisi peritoneum (serosa). Selama kehamilan uterus berfungsi sebagai tempat implantasi hasil konsepsi (fundus uteri).<sup>17</sup> Sebelum mengandung, bentuknya seperti buah jambu mede atau buah peer. Panjangnya kira-kira 9 cm, lebar (ditempat yang terlebar) 6 cm, dan berat kira-kira 60 gram. Sewaktu mengandung, beratnya dapat bertambah hingga mencapai 1000 gram, dan sanggup menampung seorang bayi yang berukuran panjang 40 cm.<sup>18</sup>

c) Serviks uteri

Serviks uteri merupakan bagian terbawah uterus. Porsio merupakan bagian terendah dari rahim/uterus yang menonjol ke dalam vagina.

d) Salping/tuba fallopi

Tuba fallopi merupakan sarana transportasi telur/ovum dari ovarium. Berjumlah sepasang, di kiri dan kanan, panjangnya 8-14 cm.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 156.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Derek Llewellyn, Jones, *Op.cit.*, h. 16.

#### e) Ovarium

Ovarium merupakan organ berbentuk oval, terletak di dalam rongga peritoneum, berjumlah sepasang kiri-kanan. Ovarium dilapisi mesovarium, sebagai jaringan ikat dan jalan pembuluh darah dan saraf yang terdiri atas konteks dan medula. Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan folikel primordial menjadi folikel de Graaf, selanjutnya terjadi ovulasi.

Satu lagi organ penting yang dimiliki perempuan tetapi bukan termasuk organ reproduksi yaitu payudara/mamae. Meskipun bukan termasuk organ reproduksi perempuan, namun setelah seseorang melahirkan fungsi payudara menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Payudara (mammary, susu) adalah kelenjar yang terletak di bawah kulit, di atas otot dada. Fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayi.

### b. Masalah Gangguan Kesehatan Reproduksi Perempuan

#### 1) Infertilitas

Infertilitas atau ketidaksuburan adalah ketidakmampuan pasangan usia subur (PUS) untuk memperoleh keturunan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur dan benar tanpa usaha pencegahan lebih dari satu tahun. Angka satu tahun ditetapkan karena biasanya 85 % pasangan dalam satu tahun sudah memiliki keturunan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit*, h. 54.

## 2) Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy)

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut.<sup>20</sup> KTD sering dikaitkan dengan kehamilan remaja. Karena sebagian besar kehamilan remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.<sup>21</sup>

Beberapa risiko yang timbul akibat kehamilan yang tidak diinginkan diantaranya meliputi risiko medis seperti aborsi tidak aman berkontribusi pada kematian dan kesakitan ibu, risiko psikologis seperti rasa bersalah dan depresi, serta risiko psikososial seperti dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri.

## 3) Aborsi

Secara medis, aborsi adalah berakhir atau gugurnya kehamilan sebelum kandungan mencapai usia 20 minggu, yaitu sebelum janin dapat hidup di luar kandungan secara mandiri. Aborsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Abortus Spontaneous (yang tidak disengaja) yaitu terjadi apabila ibu mengalami trauma berat akibat penyakit menahun, kelainan saluran reproduksi, atau kondisi patologis lainnya, dan Abortus provocatus (buatan) yaitu pengguguran kandungan yang dilakukan secara sengaja.

---

<sup>20</sup> Eny Kusmiran, *Op.Cit*, h. 36.

<sup>21</sup> *Ibid.*

Abortus provocatus dibedakan lagi menjadi dua bagian, yaitu: Abortus provocatus therapeuticus (jika terdapat indikasi bahwa kehamilan dapat membahayakan atau mengancam nyawa ibu apabila kehamilan itu berlanjut) dan Abortus provocatus criminalis (pengguguran kandungan yang dilakukan secara sengaja tanpa mempunyai alasan kesehatan atau medis).<sup>22</sup>

Secara hukum, aborsi buatan belum diizinkan kecuali atas alasan medis untuk penyelamatan jiwa ibu.<sup>23</sup> Mengingat pada saat melakukan aborsi dan setelah melakukan aborsi ada beberapa risiko yang akan dihadapi seorang perempuan, seperti yang dijelaskan dalam buku *Facts of Life* yang ditulis oleh Brian Cllowes, P.hD.,<sup>24</sup> yaitu:

- Kematian mendadak karena pendarahan hebat.
- Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal.
- Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan.
- Rahim yang robek (*uterine perforation*).
- Kerusakan serviks (*cervical lacerations*) yang akan menyebabkan cacatan anak berikutnya.
- Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada perempuan).
- Kanker indung telur (*ovarium cancer*).
- Kanker serviks (*cervical cancer*).
- Kanker hati (*liver cancer*).
- Kelainan pada plasenta/ari-ari (*placenta previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya.
- Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (kehamilan ektopik).
- Infeksi rongga panggul (*pelvic inflammatory disease*).

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Pasal 15 ayat (2).

<sup>24</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit.*, h. 63.

➤ Infeksi pada lapisan rahim (*endometriosis*).<sup>25</sup>

#### 4) Gangguan dan Masalah Menstruasi dalam Sistem Reproduksi

Menstruasi atau yang lebih dikenal dengan istilah haid merupakan peluruhan dinding rahim yang terdiri atas darah dan jaringan tubuh.<sup>26</sup> Pada jarak waktu tertentu sejak *menarche* (haid pertama kali datang) pada mulanya tidak teratur, tetapi semakin lama semakin teratur gadis tersebut mengalami haid. Dalam waktu 4-6 tahun sejak *menarche* (kira-kira pada umur 17-19 tahun) pola menstruasinya sudah akan terbentuk. Pada umumnya menstruasi datang datang sebulan sekali hingga ia kira-kira berumur 45 tahun.<sup>27</sup> Pada saat ini haidnya kembali tidak teratur lagi.

Umumnya tak ada keluhan berarti berkaitan dengan kedatangannya kecuali sedikit mulas atau ketidakstabilan emosi. Tetapi ada pula perempuan yang memiliki keluhan lebih mendalam karena proses menstruasinya sudah dirasakan bermasalah baik siklus, jumlah darah, atau nyerinya. Gangguan menstruasi dan siklusnya dalam masa reproduksi dapat digolongkan berdasarkan kelainan dalam banyaknya darah dan lamanya pendarahan pada menstruasi (*hipermenore* atau *menoragia* dan *hipomenore*), kelainan siklus (*polimenore*, *oligomenore*, *amenore*), pendarahan di luar menstruasi (*metroragia*), gangguan lain yang ada hubungan dengan menstruasi

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 63-64.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 65.

<sup>27</sup> Derek Llewellyn, Jones, *Op.cit*, h. 32.

(ketegangan pramenstruasi—premenstrual tension, mastodinia, rasa nyeri pada ovulasi—*mittelschmerz*, dan dismenore).<sup>28</sup>

##### 5) Penyakit Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual (PSM) merupakan penyakit yang menular melalui hubungan seksual (hubungan kelamin).<sup>29</sup> Penyakit menular seksual merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. ISR merupakan infeksi yang disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus dan parasit.<sup>30</sup>

Diantara penyebab infeksi saluran reproduksi yaitu: Sisa kotoran yang tertinggal karena pembasuhan buang air besar yang kurang sempurna, kesehatan umum rendah, kurangnya kebersihan alat kelamin, terutama saat menstruasi, perkawinan pada usia terlalu muda dan berganti-ganti pasangan, hubungan seksual dengan penderita infeksi, perlukaan pada saat keguguran, melahirkan, atau perkosaan, kegagalan pelayanan kesehatan dalam sterilisasi alat dan bahan dalam melakukan pemeriksaan/tindakan di sekitar saluran reproduksi.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit*, h. 65.

<sup>29</sup> Eny Kusmiran, *Op.Cit.*, h. 127.

<sup>30</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit.*, h. 23.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Diantara macam-macam penyakit menular seksual yaitu: Gonore (GO atau kencing nanah), Sifilis (Raja singa), Kandidiasis (jamur), Kutu pubis, HIV/AIDS.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah penyakit yang menular yang di seluruh dunia dikaitkan dengan kesehatan yang buruk, pemusnahan komunitas tertentu, terapi tinggi biaya dan perawatan, kematian signifikan, dan kemiskinan.<sup>32</sup> HIV yaitu sejenis virus yang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus HIV akan masuk dalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit. Kondisi ini disebut AIDS.

AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrom) yaitu kumpulan gejala penyakit (sindrom) yang didapat akibat turunya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV.

#### 6) Kanker Payudara

Kanker payudara adalah suatu penyakit yang disebabkan karena adanya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara.<sup>33</sup> Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggung

---

<sup>32</sup> Kathy French, *Kesehatan Seksual, Terjemahan*, Terjemahan Bhetsy Angelina (Jakarta: Bumi Medika, 2015), h. 63.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 75.

jawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). Dimulai pada sel di *lobules*, kelenjar yang memproduksi susu atau pada duktus saluran kelenjar susu, saluran yang menghubungkan lobulus ke puting susu.

Dari seluruh penjuru dunia, penyakit kanker payudara (*carcinoma mammae*) diberitakan sebagai salah satu penyakit kanker yang menyebabkan kematian nomor 5 setelah kanker paru, kanker rahim, kanker hati, dan kanker usus. Di indonesia, penyakit kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks.<sup>34</sup>

#### 7) Kanker Serviks

Kanker Serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah serviks (leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal di sekitarnya (FKUI, 1990; FKKP, 1997). Di dunia, setiap dua menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks, sedangkan di indonesia setiap 1 jam (Ferlay J et., Globocan, 2002; IARC 2004).<sup>35</sup>

Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi dari Human Papiloma Virus (HPV), biasanya terjadi pada perempuan usia subur. HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker mulut rahim.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 76.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 88.



## **B. Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam**

### **1. Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam**

Islam berbeda dengan agama lain yang datang sebelumnya. Islam datang sebagai agama dan untuk kepentingan duniawi serta ukhrawi secara simultan. Tidak sekedar terbatas jalur hubungan antara hamba dengan Tuhan saja (vertikal), akan tetapi Islam adalah satu-satunya agama yang menegakkan daulat dan pemerintahan (horizontal), yakni pemerintahan Rasulullah saw. di Madinah. Kemudian dari langit diturunkan wahyu secara menyeluruh untuk mengatur kedaulatan dengan segala aspek yang terkait dengannya, sebagai undang-undang yang abadi. Undang-undang ini benar-benar mengandung aturan-aturan tentang politik, hukum, militer, pertahanan, ekonomi, kemasyarakatan dan moral secara sempurna.

Dengan demikian memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang datang laksana undang-undang dasar, atau protokol-protokol yang mengatur kedokteran, pengobatan dan kesehatan masyarakat.<sup>36</sup> Termasuk di dalamnya tentang kesehatan reproduksi perempuan.

Diantara pokok-pokok kandungan syariat islam tentang kesehatan reproduksi perempuan, yaitu:

---

<sup>36</sup> Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Op.Cit.*, h. 4.

- a. *Personal Hygiene* (Kesehatan perorangan), yang meliputi kebersihan badan, tangan, gigi, kuku dan rambut.<sup>37</sup> Termasuk didalamnya menjaga kebersihan organ-organ reproduksi.
- b. *Epidemiologi* (Preventif penyakit menular) Melalui karantina, preventif kesehatan, tidak memasuki suatu daerah yang terjangkit wabah penyakit, tidak lari dari tempat itu, mencuci tangan sebelum menjenguk orang sakit dan sesudahnya, berobat ke dokter dan mengikuti semua petunjuk preventif dan terapinya.<sup>38</sup> Menghindari kemungkinan-kemungkinan terjangkitnya penyakit menular berbahaya seperti HIV, AIDS, dan penyakit menular seksual karena tidak mengindahkan budaya hidup sehat dan tidak menjalankan aturan-aturan agama.
- c. *Nutrition* (kesehatan makanan). Masalah ini terbagi kepada tiga bagian, yaitu: *Pertama*, menu makanan yang berfaedah terhadap kesehatan jasmani. Seperti tumbuh-tumbuhan, binatang laut, madu, kurma dan semua yang bergizi. *Kedua*, tata makanan. Islam melarang berlebih-lebihan dalam hal makanan, makan bukan karena lapar hingga kekenyangan, memerintahkan berpuasa agar usus dan perut besarnya dapat beristirahat. *Ketiga*, mengharamkan segala sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan. Seperti bangkai, darah dan daging babi.<sup>39</sup> Kesehatan makanan ini penting terlebih untuk perempuan yang sedang hamil dan menyusui

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

anaknya, karena di masa-masa inilah seorang perempuan sangat membutuhkan makanan yang sehat dengan nutrisi dan gizi yang cukup untuk kesehatan dan keselamatan dirinya dan anaknya.

- d. *Sex hygiene* (Kesehatan seks). Yakni meliputi hal-hal yang berkaitan dengan seks, embrio dan perkembangannya, pendidikan seks, cara memilih istri bahkan program pendidikan tentang hubungan seks yang aman. Demikian juga tentang kebersihan seks, seperti mandi setelah bersetubuh, istinja' setelah kencing dan berak, tidak menggauli istri ketika haidh, diharamkan zina, homoseks atau onani.<sup>40</sup>



- e. *Mental and psychic hygiene* (Kesehatan mental dan jasmani). Mengingat beban berat yang harus dipikul oleh seorang perempuan ketika ia mengandung dan melahirkan. Diantara bentuk kesusah payahan yang dialami seorang ibu ketika hamil yaitu berupa mengidam, kekacauan pikiran maupun beban yang berat dan lain sebagainya yang biasa dialami oleh orang-orang hamil. Dan ketika melahirkan juga mengalami susah payah berupa rasa sakit menjelang kelahiran anak maupun ketika kelahiran itu berlangsung.<sup>41</sup> Di saat-saat seperti itulah seorang perempuan sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang diantaranya supaya mencegah sebab terjadinya stres. Untuk itu Islam mengajarkan percaya kepada Allah dan bersabar dalam menghadapi berbagai penyakit yang kritis, tidak putus asa, bunuh diri, kehilangan kepercayaan atau zalim. Islam juga

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>41</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jilid 26, Op.Cit.*, h. 27.

melarang semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran dan melemahkan intuisi, seperti khamar, tpsi dan lain-lain.<sup>42</sup>

- f. *Body built* (Bina raga). Islam mendorong untuk memiliki keterampilan dan olahraga yang bermanfaat. Dengan berolahraga seorang perempuan dapat menjaga kesehatan tubuhnya termasuk organ-organ reproduksinya.
- g. *Maternal and child health* (Kesehatan ibu dan anak). Islam sangat menaruh perhatiannya terhadap pemeliharaan kesehatan ibu secara umum, ibu yang sedang hamil atau yang sedang menyusui khususnya, tidak membebaninya dengan tugas-tugas yang berat sebagai mana laki-laki, tidak memberi tugas berperang di medan laga. Islam menganggap menyusui anak merupakan suatu perjuangan, sama halnya dengan jihad kaum pria, sedangkan mati ketika sedang menyusui anak sama dengan orang yang mati syahid di medan pertempuran. Demi kesehatan anak, dan untuk menjarangkan kelahiran, biasanya menyusui dilakukan sepanjang dua tahun penuh.<sup>43</sup>

Peraturan-peraturan untuk melayani kesehatan dan dispensasi pelayanan. Islam adalah agama pertama yang memerintahkan agar tidak menyerahkan perawatan kesehatannya kecuali kepada yang ahli (profesional). Islam

---

<sup>42</sup> Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Op.Cit.*, h. 6.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 7.

menghendaki keahlian, mendorong untuk mengutamakan ilmu medis, pengobatan dan dokter.<sup>44</sup>

## 2. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Islam

### a. Menstruasi (Haid)

Menstruasi secara biologis merupakan siklus reproduksi yang menandai sehat dan berfungsinya organ-organ reproduksi perempuan. Menstruasi menandakan kematangan seksual seorang perempuan dalam arti ia mempunyai ovum yang siap dibuahi, bisa hamil, dan melahirkan anak. Oleh para ulama fiqih siklus ini disebut dengan istilah haid.

Al-Qur'an menjelaskan tentang apa itu darah haid, dan bagaimana tata pergaulan dengan perempuan yang sedang haid, dalam QS. Al-Baqarah/2:222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ  
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ

*"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci."*<sup>45</sup>

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 2*, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 267-268.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa haid itu “الأذى”, artinya kotoran. Kotoran berarti sisa, bekas. Al-adza dalam konteks haid adalah sel telur yang tidak dibuahi, kemudian mati, dan tidak berguna lagi. Pada waktunya akan keluar bersama darah, yang dikenal dengan haid.

Darah haid adalah darah yang keluar dari farji perempuan dalam keadaan normal (sehat), bukan disebabkan melahirkan anak atau pecahnya selaput darah. Dan menurut ijma’ para ulama’ bahwa darah haid itu adalah najis.<sup>46</sup>

Syaikh Mushthafa Al-Adawi dalam bukunya Jami’ Al-Ahkam An-Nisa’ sebagaimana dikutip syaikh Imad Zaki Al-Barudi menjelaskan bahwa para ulama’ sepakat tentang keharaman berhubungan intim dengan wanita yang sedang haidh, di vaginanya. Ijma’ ini diriwayatkan oleh sejumlah besar ulama, seperti Imam Ath-Thabari dan Al-Hazm.<sup>47</sup>

#### b. Seks dan Seksualitas

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Sedangkan seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, psikologis, dan kultural.

Secara normatif, Islam mengapresiasi seksualitas sebagai fitrah manusia, laki-laki maupun perempuan yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan

---

<sup>46</sup> Mahtuf Ahnan, Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terbit Terang, tth), h. 41.

<sup>47</sup> Saikh Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita, Terjemahan*, Terjemahan Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 51.

dengan cara yang yang sehat. Konsep seksualitas dalam Islam meliputi dua hal, yaitu perzinaan dan perkawinan.

#### 1) Konsep Perzinaan dalam Islam

Zina adalah sebuah hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tanpa memiliki ikatan hubungan perkawinan secara sah. Dilakukan secara sadar serta tanpa adanya unsur syubhat. Zina adalah perbuatan yang sangat tercela dan pelakunya mendapatkan sanksi yang sangat berat, baik hukum dera maupun rajam karena alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan akal.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (QS Al-Isra (17): 32)<sup>48</sup>*

Ayat tersebut menegaskan bahwa bukan hanya seks ilegal yang dilarang, tapi apapun yang menuntun seseorang menuju seks ilegal tersebut. Berkhalwat laki-laki dan perempuan bukan muhrim, berpakaian yang merangsang, berbusana sangat minim, percabulan, dan porno grafi. Aturan berpakaian bagi pria dan wanita dimaksudkan untuk memproteksi

<sup>48</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 15*, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 52.

mereka dari godaan dan syahwat yang mungkin menghilangkan kontrol diri dan membuat mereka jatuh kedalam lembah dosa.<sup>49</sup>

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

*"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya..."<sup>50</sup>*

Al-Qur'an dan sunnah secara tegas menjelaskan hukum bagi pelaku zina baik yang belum menikah (غَيْرُ الْمُحْصَن) yakni didera seratus kali. Sementara bagi pelaku zina muhsan dikenakan sanksi rajam. Rajam secara bahasa berarti melempari batu, sedangkan menurut istilah, rajam adalah melempari pezina muhsan sampai menemui ajalnya.<sup>51</sup>

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٥﴾

<sup>49</sup> Hassan Hathout, *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslim, Terjemahan*, Terjemahan Yudi (Jakarta: Zahra, 2014), h. 14.

<sup>50</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 18*, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrin (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 169-170.

<sup>51</sup> Al-Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Jangan Dekati Zina*, Terjemahan Tim Darul Haq (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 59.



*“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”<sup>52</sup>*

## 2) Konsep Perkawinan dalam Islam

Islam mengakui dorongan dan keinginan seksual yang kuat untuk reproduksi. Karenanya, islam mendorong perkawinan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan seksual yang halal dan sebagai perisai kesucian diri. Dalam Islam, perkawinan seorang laki-laki dengan seorang perempuan tidaklah sekadar pengaturan kehidupan yang bersifat finansial dan legal, juga tidak sekadar untuk tujuan reproduksi (menghasilkan Keturunan), tapi untuk saling memberikan komitmen total, juga sebagai komitmen kontrak yang disaksikan oleh Allah SWT.<sup>53</sup>

Cinta dan kebahagiaan persahabatan merupakan bagian dari komitmen yang dimaksud. Seorang suami menerima status sosial dan tanggung jawab baru bagi dirinya, istrinya, dan anak-anaknya serta bagi masyarakat.<sup>54</sup>

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

<sup>52</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 18, Op.Cit.*, h. 119.

<sup>53</sup> Hassan Hathout, *Op.Cit.*, h. 14.

<sup>54</sup> H.S.A. Al Hamdani, *Risalah Nikah, Terjemahan*, Terjemahan Agus Salim (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), h. 6.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS Ar-Rum/30: 21).<sup>55</sup>

### c. Kehamilan

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kehamilan sangat banyak, umumnya terkait dengan tanda-tanda adanya Allah, kebesaran dan kekuasaan Nya. Diantaranya, Al-Qur'an Surat Al-Mukminun/23 ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا  
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.
13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS Al-Mukminun/23: 12-14).<sup>56</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan adanya proses penciptaan manusia dalam alam arham (masa kehamilan), yang diawali dengan “*sulalah min tin*”, kemudian

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jil. 7* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 477.

<sup>56</sup> Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016), h. 6.

“menjadi *nutfah*, ‘*alaqah*, *mudghah*, ‘*izaman*, *lahman* dan *khalqan*”. Penciptaan manusia, berasal dari sulalah min tin, artinya saripati tanah, yaitu inti zat-zat yang ada dalam tubuh wanita dalam bentuk *ovum* dan dalam diri laki-laki dalam bentuk sperma. Sel telur yang telah dibuahi oleh sperma, atau *zygote*, disebut *nutfah*. Setelah terjadi pembuahan, *zygote* berjalan secara perlahan melalui tuba fallopi, menuju rahim. Setelah menempel di dinding rahim, berubah menjadi ‘*alaqah*. Istilah ‘*alaqah*, biasa diterjemahkan dengan segumpal darah. Penggunaan istilah ‘*alaqah* oleh al-Qur’an sangat tepat, karena posisi *zygote* menggantung di dinding rahim. ‘*Alaqah* juga berarti sesuatu yang menggantung. Proses berikutnya, berubah menjadi *mudghah*, yang bentuknya seperti sekerat daging, kemudian tumbuh tulang (‘*izamaman*) tulang dibungkus daging (*lahman*), selanjutnya menjadi *khlaqan akhar* (makhluk janin, yang sudah berbeda dengan kondisi awal terjadinya manusia). Kemudian Allah meniupkan ruh dalam janin.

سَخَّطُكُمۡ فِيۢ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمۡ خَلَقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

“...Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. QS Az-Zumar (39): 6.<sup>57</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kehidupan janin dalam kandungan ibu sangat nyaman, karena ia berada dalam ظلمات ثلاث artinya tiga kegelapan

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 460.

yaitu dilapisi tiga lapisan yang menyebabkan rahim ibu sangat nyaman untuk bayi. Al-Maraghi menafsirkan bahwa tiga kegelapan adalah perut, rahim dan selaput bayi. Sementara Dr. Abdul 'Aziz Isma'il menafsirkannya dengan tiga selaput yaitu selaput minbari, kharban dan lafaif

#### d. Persalinan

Ayat Al-Qur'an tentang persalinan, dimuat bersama-sama dengan ayat tentang kehamilan, antara lain ada dalam QS. Al-Ahqaf/46:15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ  
وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan...”<sup>58</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu alasan kenapa Allah memberi wasiat pada manusia agar berbakti pada kedua orang tua adalah karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi mau lahir, menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan, bahkan dalam keadaan tertentu, dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan dan resiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu, Nabi cukup bijaksana dan

<sup>58</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 26*, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 24-25.

memberi empati pada ibu yang meninggal karena melahirkan sebagai syahid, setara dengan perjuangan jihad di medan perang.

Penghargaan itu diberikan Nabi sebagai rasa empati karena musibah yang dialami dan juga beratnya resiko kehamilan dan melahirkan bagi seorang ibu. Hal ini bukan berarti membiarkan ibu yang akan melahirkan agar mati syahid, tetapi justru memberi isyarat agar dilakukan upaya-upaya perlindungan, pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pada ibu pada masa-masa kehamilan dan melahirkan. Namun bila ibu meninggal karena melahirkan, Allah menilainya sebagai perjuangan dan meninggal dalam keadaan syahid. Sabda Nabi Muhammad SAW., yang artinya:

الشَّهَادَةُ سَبْعُ سَوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ وَالْغَرَقُ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ دَاثِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجَمْعٍ شَهِيدٌ<sup>59</sup>

*“Ada tujuh mati syahid selain mati dalam peperangan membela agama: orang yang mati karena terserang wabah tha'un (kolera), orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena sakit pinggang, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati terbakar, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan dan wanita yang mati karena kehamilan dan persalinan”. (HR. Abu Dawud).*

#### e. Menyusui

Islam memuliakan perempuan antara lain dengan kekhususannya memiliki fungsi reproduksi, yang digambarkan sebagai perjuangan yang sangat berat, dan oleh Al-Qur'an dijadikan alasan mengapa anak diberi wasiat

<sup>59</sup> Abu Dawud, Dalam Kitab سنن أبي داود, Bab فصل من مات في الطاعون, Juz 8, Nomor Hadits 2704 (Maktabah Syamilah), h. 366.

supaya berbuat ihsan pada kedua orang tuanya. Menyusui juga merupakan salah satu fungsi reproduksi. Ayat yang menjelaskan tentang menyusui antara lain Surat Al-Baqarah/2:233, Luqman/31:14 dan Al-Ahqaf/36:15.

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ﴾

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”*<sup>60</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS Luqman (31):14).<sup>61</sup>*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ  
وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ﴿١٥﴾

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.....”.<sup>62</sup>*

<sup>60</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 2, Op.Cit.*, h. 316-317.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 413.

<sup>62</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 26, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn* (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 24-25.



Ketiga ayat tersebut menjelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan perempuan menyusui.:

- 1) Bahwa ibu hendaknya memberikan asi pada bayi yang dilahirkannya. Asi merupakan nutrisi alamiyah yang disediakan Allah untuk menunjang kehidupan bayi.
- 2) Masa menyusui diisyaratkan oleh al-Qur-an ada dua pilihan. Pertama 2 tahun penuh, bila mau memberikan asi secara sempurna. Kedua 21 bulan, yang difahami dari QS. Al-Ahqaf, bahwa masa kehamilan sampai menyapihnya adalah 30 bulan. Bila masa kehamilan 9 bulan, maka masa menyusui 21 bulan.
- 3) Hak reproduksi perempuan menyusui yang harus dipenuhi suami adalah mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan makanan, pakaian (termasuk perawatan kesehatan).
- 4) Hak mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang baik.
- 5) Bila karena sesuatu hal, ibu tidak dapat menunaikan fungsi reproduksi menyusui, atas dasar musyawarah keluarga, mencari perempuan lain untuk menyusui bayinya, dengan memberi imbalan jasa.

**BAB III**  
**KONSEP PERLINDUNGAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN**  
**REPRODUKSI PEREMPUAN PERSPEKTIF TAFSIR**  
**AL-MARAGI**

**A. Ahmad Mustafa Al-Maragi dan Tafsirnya**

**1. Biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi**



*Cairo University*

---

*Golongan*

*pertama*

*Golongan kedua*





*al-adab al-ijtima'iy*

## **2. Profil Tafsir Al-Maraghi**





*balaghah*

---

*Tafsir Al-Maragi Jil. 1,*

*Pembaharuan Dalam Islam*



*Asbab al-Nuzul*

*al-adab al-ijtima'iy*



*adabi Ijtima'i*

---

*Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al Qur'an Al Karim,*  
*Terjemahan,*  
*Tafsir Hikmah: Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*



*hudan.*





*Ma'na al*

---

*Tafsir Al-Maragi Jil. 1 Op.Cit.,*

*Ibid.,*

*Ibid.,*






---

*Ibid.,*

*Ibid.*

*Ibid.*



---

*Ibid*

*Ibid.,*



---

*Ibid.,*

*Ibid.,*

**B. Deskripsi Perlindungan AL-Qur'an Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Tafsir Al-Maragi**

**1. Inventarisasi Ayat-ayat Tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan**



الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ<sup>ط</sup> وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ<sup>ط</sup> وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ<sup>ج</sup> قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

7. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.  
 8. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.  
 9. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ<sup>ج</sup> فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

12. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.  
 13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ  
ثَمَنِيَّةً ۚ أَزْوَاجًا تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ  
ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ لَهُ الْمُلْكُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَآَنِي تُصَرِّفُونَ ﴿١٥﴾

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.<sup>19</sup> yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ  
 طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ  
 وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ  
 وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۚ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي  
 أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ  
 وَأَصْلَحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنَّي تَوَّابٌ ۖ إِنَّكَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٦٨﴾

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan)



kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".<sup>20</sup>

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝٢١﴾

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

---

Tafsir Al-Maragi Jil. 26,

Tafsir Al-Maragi Jil. 2, Op.Cit.,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ  
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ التَّوْبِينَ وَتُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran", oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."<sup>22</sup>*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya<sup>23</sup> Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain<sup>24</sup>, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٣﴾

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”*

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

*“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”*

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

80. Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu<sup>25</sup>, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

81. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلَقَوهُ ۚ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٨٣﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ  
 خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَىٰ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَىٰ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولَىٰ الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ  
 يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن  
 زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlahkamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."<sup>26</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



*“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya<sup>27</sup> ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*



## 2. Penafsiran Al-Maragi Tentang Ayat-ayat Perlindungan Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan

### a. Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.”

#### Penafsiran Kata-Kata Sulit:

(الحَيْضُ) *Al-Haid:*  
*sailu*

*Haadhos-*

(الْأَذَى) *Al-Aza*  
(اعْتَزَلُوا النِّسَاءَ زَمَنَ الْمَحِيضِ) *Itizalunnisa zamanal-*

#### Pengertian Umum:

*wawu*



---

*Ibid,*





**Penjelasan:**

وَدَسَّأُونَاكَ عَنِ الْمَحِيضِ

قُلْ هُوَ أَذَى فَاَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ



*“Berbuatlah segala sesuatu selain jima’.” (Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan As-habus-Sunan)*

لَكَ مَا فَوْقَ الْأَزَارِ

*“Bagi kamu apa yang ada di atas kain.” Atau apa yang ada di atas pusar.  
(Hadits riwayat Abu Daud)*

**Bahaya Mendatangi Wanita Dalam Keadaan Haid:**



---

*Ibid,*

*Ibid.*

**b. Al-Baqarah ayat 233**

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ﴾

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”*

**Penafsiran Kata-Kata Sulit**

*Al-Haul* الحَوْل

*Al-‘Am* الْعَام

**Pengertian Umum:**



**Penjelasan:**

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ





---

*Ibid*

*Ibid*



---

*Ibid*

*Ibid*

*Ibid*



وَحَمْلُهُ، وَفِصْلُهُ، ثَلَاثُونَ شَهْرًا

“...mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan....”<sup>42</sup>

---

*Ibid*

*Ibid*



c. An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya,..."”

**Penafsirkan kata-kata sulit:**

*Ghadhdha basharahu:*  
*Al-Khumur*

*Al-Juyub*

jaib

**Pengertian Umum:**



**Penjelasan secara rinci:**

سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرَةِ الْفَجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصْرِي

*“Aku bertanya kepada Nabi saw, tentang pandangan yang tiba-tiba, lalu beliau menyuruhku untuk memalingkan pandanganku.”*

يَا عَلِيَّ لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى وَلَيْسَ لَكَ الْآخِرَةُ

*“Hai Ali, janganlah kamu susul pandangan pertama dengan pandangan berikutnya, karena kamu hanya dibolehkan pada yang pertama itu, sedang pada yang lain tidak.”*

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا بَدْلَ لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَتَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

*“Hindarilah oleh kalian duduk-duduk di jalanan..” Para sahabat menjawab, “Ya Rasulullah, kami harus membuat majelis untuk untuk bercakap-cakap di dalamnya.” Rasulullah saw. bersabda, “Jika kalian enggan, maka berikanlah jalan kepada haknya.” Mereka bertanya, “Apa hak jalan itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Menahan pandangan, menghindari menyakiti orang, membalas salam, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah perbuatan munkar.”*

### Hikmah:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ

أنها كانت عند رسول الله صلى الله عليه وسلم وميمونة إذ أقبل ابن أم مكتوم فدخل عليه بعدما أمرنا بالحجاب، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم إحتجبا منه، فقلت: يا رسول الله أليس هو أعمى لا يبصرنا ولا يعرفنا؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أو عميلاوين أنثما؟ أولستما تبصرانه.

*Ketika dia (Ummu Salamah) berada dekat Rasulullah saw. dan Maimunah, tiba-tiba Umni Maktum datang dan menghadap beliau. Hal itu setelah beliau menyuruh kami (Ummu Salamah dan Maimunah) berhijab. Rasulullah saw. bertitah, “Berhijablah darinya.” Aku bertanya, “Ya Rasulullah, bukankah dia seorang yang buta, tidak dapat melihat dan mengenal kami?” Rasulullah saw. menjawab, “Apakah kalian buta? Bukankah kalian dapat melihatnya?”*

فَرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ

---

*Ibid,*

*Ibid.*

وَلَا يُدَيِّنُ زَيْنَتُهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا



وَلْيَضْرِبَنَّ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

walyadhribna

bikhumurihinna 'ala juyubihinna,

#### d. Al-Ahqaf ayat 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, ...”<sup>49</sup>

#### Tafsiru'l-Mufradat (Penafsiran Kata-Kata Sulit)

*Al-Isha' Al-Washiyyah*

*Al-Ihsan:*  
*Husnu*

*Ihsan*

*Al-Isa'ah*  
*Al-Qubhu*

*Al-*

*Al-* *kaf* *Ak-Karhu* *kaf*  
*Adh-Dhu'fu* *Adh-Dha'fu*  
*Hamluhu:*

---

*Ibid,*

*Fishalihi:*

### **Pengertian Secara Ijmal:**

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا﴾

*“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”<sup>51</sup>*

﴿أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَايَكَ إِلَٰهَ الْمَصِيرُ﴾

*“Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>52</sup>*

### **Penjelasan:**

---

*Terjemah Tafsir Al-Maraghi 26,*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا



حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا<sup>ص</sup>

وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا



وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ<sup>ج</sup>

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”<sup>56</sup>*

---

*Ibid*

*Ibid,*





---

*Ibid.*

*Terjemah Tafsir Al-Maraghi 26, Op.Cit,*

*selama dua tahun penuh*



## **BAB IV**

### **ANALISIS PERLINDUNGAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI**

#### **A. Eksistensi Perlindungan Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan Menurut Tafsir Al-Maraghi**

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah penulis kemukakan di atas, peneliti akan memaparkan eksistensi perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan menurut tafsir Al-Maraghi:

##### **1. Perlindungan Terhadap Kesehatan Perempuan Remaja**

Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti berdasarkan surat An-Nur ayat 31 diantaranya:

- a. Perintah Menahan Pandangan, Menjaga Kemaluan dan Menutup Aurat Sebagai Langkah Preventif Perlindungan Organ Reproduksi Perempuan

Dalam surat An-Nur ayat 30-31 terkandung nilai-nilai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Norma-norma agama telah mengatur kehidupan seksualitas manusia. Norma agama ada bukan untuk mengekang kebebasan manusia, tapi untuk melindungi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan alasan kebebasan individu atau hak asasi, banyak perempuan yang bertingkah laku menurut selera mereka. Selama tidak merugikan orang lain, baginya tidak ada masalah.

*“Katakanlah kepada para lelaki beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, karena yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka...”<sup>1</sup>*

Kemudian dilanjutkan dengan ayat selanjutnya:

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya...”<sup>2</sup>*

Kebebasan yang dibuat manusia tidak absolut tapi memiliki batasan.

Manusia adalah ciptaan yang harus patuh kepada aturan sang pencipta.

Manusia boleh berekspresi tapi ada batas moral. Menurut edmund burke, seorang filsuf terkenal, kebebasan yang digunakan tanpa kearifan memungkinkan munculnya semua jenis kejahatan terburuk.<sup>3</sup>

Al-Qur'an mengandung hukum-hukum yang mengatur kebebasan manusia. Masalah yang sering kita jumpai maraknya pergaulan bebas yang mengarah pada hal-hal negatif seperti narkoba, minuman keras dan seks bebas. Hal-hal demikian merupakan penyakit yang ada di masyarakat yang kebanyakan dilakukan oleh kalangan remaja dan anak-anak muda. Mereka tidak memikirkan dampak yang akan mereka rasakan mengenai tubuh mereka, baik itu kesehatan fisik maupun psikis.

---

<sup>1</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jil. 18*, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 169-170.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup> Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun Dengan Berhijab* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 19.

Salah satu perbuatan yang sangat dilarang dalam islam yaitu seks bebas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."*

Dari sisi medis, perzinahan memiliki dampak negatif yang besar karena bisa menyebabkan kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) yang ujungnya akan berakibat pada terjadinya aborsi sedangkan aborsi itu sendiri dapat menimbulkan berbagai penyakit diantaranya kemandulan, atau timbulnya berbagai macam penyakit kelamin seperti penyakit raja singa (sifilis) AIDS yang sudah barang tentu akan merugikan perempuan itu sendiri.<sup>4</sup>

Termasuk kedalam etika pergaulan remaja perempuan adalah adanya perintah menutup aurat. Diantara faktor pemicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan adalah faktor internal dari perempuan itu sendiri. Perempuan sering kali memancing terjadinya kekerasan terhadap dirinya, contohnya kasus perkosaan yang disebabkan perempuan yang memakai pakaian yang memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya seperti pusar, dada, paha, punggung, dan lain-lain.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Muhammad Hasan Aydid, *Sehat Itu Nikmat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 62.

<sup>5</sup> Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 107.

Islam pun memberikan aturan bagaiman seharusnya perempuan berbusana. Adanya batasan-batasan dalam hal aurat dan siapa saja yang boleh melihat aurat tersebut. Aurat adalah bagian tubuh yang tidak patut (pantas) untuk diperlihatkan kepada orang lain (kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian di ruang tertutup).<sup>6</sup>

Pada ayat ke 31 surat An-Nur, Al-Maraghi menyebutkan bahwa perempuan hendaklah mengulurkan kudungnya ke dada bagian atas di bawah leher, agar dengan demikian mereka dapat menutupi rambut, leher dan dadanya, sehingga tidak sedikit pun dari padanya yang terlihat.<sup>7</sup>Perintah dan larangan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut tidak dimaksudkan untuk mengekang kebebasan perempuan, tapi sebaliknya untuk kemaslahatan perempuan itu sendiri agar terbebas dari tindakan kejahatan yang berujung pada kekerasan terhadap perempuan.

#### b. Hak Untuk Bebas Dari Penganiayaan dan Perlakuan Buruk Yang Menyangkut Kesehatan Reproduksi Perempuan

Diantara norma-norma yang diatur dalam Al-Qur'an yaitu, perintah menahan pandangan, menjaga kemaluan dan menutup aurat. Al-Maraghi menyebutkan bahwa menahan pandangan dapat menutup pintu kejahatan

---

<sup>6</sup> Maftuf Ahnan, Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terbit Terang, tth.), h. 109.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 175.

dan mencegah terjadinya perbuatan dosa.<sup>8</sup> Bahkan lebih tegas Al-Maraghi menyebutkan bahwa menahan pandangan dan memelihara kemaluan itu adalah lebih suci dari pada kotoran perkara yang meragukan dan lebih bermanfaat dalam urusan agama serta dunia.<sup>9</sup>

Seorang remaja sebagaimana perempuan pada umumnya mempunyai hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk yang menyangkut kesehatan reproduksi. seperti kekerasan berbasis gender yang berakibat, atau mungkin berakibat, menyakiti secara fisik, seksual, mental, atau penderitaan lainnya pada perempuan, termasuk ancaman dari tindakan tersebut, memaksa atau merampas semena-mena kebebasan, baik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan pribadi.<sup>10</sup>

Kekerasan fisik meliputi perilaku fisik seperti menampar, memukul, membanting dan sebagainya. Sedangkan kekerasan seksual meliputi hubungan seksual yang tidak dikehendaki, pelecehan seksual, dan pemerkosaan. Kekerasan terhadap perempuan dapat bersifat psikologis seperti perilaku kontrol yang berlebihan, intimidasi, merendahkan,

---

<sup>8</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jil. 18, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 173.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Intan Kumala Sari, *Op.Cit.*, h. 106.

mengisolasi dari keluarga dan teman, serta pembatasan dalam akses kepada sarana umum terutama kesehatan.<sup>11</sup>

## 2. Perlindungan Terhadap Kesehatan Ibu

Islam menaruh perhatian sangat besar terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Islam dengan aturan-aturannya memberikan perlindungan secara utuh terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Sebagaimana yang tercantum dalam ayat-ayat yang menjadi fokus kajian peneliti dan berdasarkan penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi sebagai berikut:

### a. Empati Al-Qur'an Terhadap Ibu Hamil dan Melahirkan

Mengenai perlindungan kesehatan perempuan(ibu), dalam surat Al-Ahqaf ayat 15 dengan jelas menerangkan adanya perintah kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada ibunya. Al-Maraghi menjelaskan wujud berbuat baik tersebut yaitu dengan cara mengasihi dan berbakti kepadanya semasa hidup maupun sesudah mati.<sup>12</sup> Beban reproduksi yang dialami seorang ibu yang meliputi kehamilan, melahirkan dan juga menyusui sungguh bukan hal yang mudah, bahkan Al-Maraghi menyebutkan yang demikian sebagai suatu kesusah payahan. Seperti mengidam dan kekacauan

---

<sup>11</sup> Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 137.

<sup>12</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jil. 26, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 27.



pikiran saat hamil, rasa sakit menjelang kelahiran maupun ketika kelahiran berlangsung.<sup>13</sup>

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya mengandungnya dengan susah-payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula); mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.”<sup>14</sup>*

Peran seorang suami sebagai pendamping hidup istrinya sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawalan terhadap kondisi istrinya yang sedang hamil dan yang baru melahirkan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 233 Allah SWT berfirman:

*“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf.”*

Al-Maraghi menyimpulkan bahwa seorang ibu mengandung demi seorang ayah (suami) dan menyusui juga demi seorang ayah. Oleh karena itu, wajib bagi seorang suami memberi nafkah secukupnya kepada istrinya berupa sandang dan pangan, agar ia dapat melaksanakan kewajibannya dalam menjaga dan memelihara bayinya dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Kesehatan perempuan (istri) meliputi kesehatan pada masa prakehamilan, kehamilan, pascapersalinan masa di luar kehamilan, dan persalinan. Karena berbicara tentang kesehatan ibu berarti juga membicarakan kesehatan bayi yang dikandung maupun dilahirkannya.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jil. 26, *Op.Cit.*, h. 25.

<sup>15</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jil. 2, Terjemahan Anshori, Hery, Bahrn (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 321.

Kesejahteraan yang mencakup kesehatan reproduksi, baik berupa fisik, mental dan sosial wajib diperhatikan oleh suami. Berupa fisik contohnya kebutuhan makanan yang bergizi dan pelayanan kesehatan. Adapun secara mental dapat dilakukan dengan pemberian perhatian dan kasih sayang, pendampingan ke puskesmas dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut bukan hanya untuk kepentingan kesehatan ibu itu sendiri tetapi juga untuk kesehatan bayi yang dikandung atau dilahirkannya.<sup>16</sup>

b. Larangan Bersetubuh Ketika Istri Haid Untuk Melindungi Kesehatan Organ Reproduksi Perempuan

Dalam surat Al-Baqarah ayat 222, diungkapkan adanya larangan berhubungan seks ketika istri sedang haid. Terlarang bagi seorang laki-laki muslim untuk bersenggama dengan istrinya ketika sedang haid (menstruasi). Sebagaimana Firman Allah:

*“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, haid itu adalah kotoran.’ Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci...”<sup>17</sup>*

Darah haid adalah darah yang keluar dari farji perempuan dalam keadaan normal (sehat), bukan disebabkan melahirkan anak atau pecahnya

<sup>16</sup>Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Pasal 15 ayat (2).

<sup>17</sup> QS Al-Baqarah (2): 222.

selaput darah. Dan menurut ijma' para ulama' bahwa darah haid itu adalah najis.<sup>18</sup>

Al-Maraghi menjelaskan hal-hal yang menyebabkan dilarangnya berjimak dalam keadaan haidh. Al-Maraghi pun menjelaskan bahwa disyariatkannya hukum-hukum tersebut hanya untuk kemaslahatan mereka, bukan sekedar masalah 'ubudiyyah (peribadatan) sebagaimana anggapan orang-orang Yahudi.<sup>19</sup>

Ilmu kedokteran modern menemukan adanya bahaya yang menimpa wanita yang diakibatkan percampuran dalam keadaan haidh, di mana akibat pencampuran antara darah haidh dengan air mani laki-laki dapat menimbulkan bengkak pada mulut rahim, demikian juga pihak laki-laki dapat mengalami bahaya fisik. Oleh karena itu para dokter menasihatkan untuk menjauhi wanita dalam keadaan demikian sehingga suci, dan ini adalah salah satu bukti lagi tentang kebenaran ajaran Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa berhubungan seks ketika istri sedang haidh dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan organ reproduksi perempuan. Secara medis, jima' ketika istri sedang haid itu mengandung bahaya dan penyakit. Organ-organ reproduksi istri seperti vagina (alat kelamin perempuan) akan merasakan sakit yang luar biasa,

---

<sup>18</sup> Mahtuf Ahnan, Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, tth), h 41.

<sup>19</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jil. 2, Op.Cit.*, h. 271.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni Jil. 1*, Terjemahan Hamidy, Imron (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 249.

infeksi rahim yang mengakibatkan kerusakan pada sel-sel telur perempuan sehingga ia mengalami kemandulan.<sup>21</sup>

Selain gangguan kesehatan fisik, hubungan seks selama masa menstruasi dapat mengakibatkan kekacauan mental pada wanita. Selama menstruasi, wanita mengalami kegelisahan, ketegangan otot, kekakuan pada leher, sering mengantuk, kurang nafsu makan, dan gangguan pada sistem pencernaan. Hubungan seks dapat memperparah keadaan ini. Selama menstruasi, wanita mengalami gangguan-gangguan mental, seperti depresi dan lekas marah.<sup>22</sup>

### 3. Perlindungan Terhadap Kesehatan Bayi Baru Lahir

- a. Anjuran Kepada Para Ibu Untuk Menyusui Bayinya Selama Dua Tahun
- Pemberian ASI (air susu ibu) pada bayi baru lahir merupakan langkah tepat dalam upaya menjaga kesehatan bayi tersebut. Bahkan Al-Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya ketika menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 233:

*“Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan....”*

Al-Maraghi menjelaskan bahwa seorang ibu wajib menyusui anak-anak mereka karena adanya kemaslahatan yang besar bagi perkembangan seorang

<sup>21</sup> Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Op.Cit.*, h. 271-272.

<sup>22</sup> Hassan Hathout, *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslim*, Terjemahan: Yudi (Jakarta: Zahra, 2014), h 109-110.

anak. Inti dari pada proses reproduksi adalah anak. Dan Al-Maraghi menaruh perhatian penuh dengan menjelaskan sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu. Air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter.<sup>23</sup>

Bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bayi, karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan bahwa ia akan terserang penyakit atau cidera disebabkan air susu ibu. Apa yang disadap oleh bayi ketika masih dalam kandungan dan susu yang diperoleh bayi dari ibunya tidaklah berpengaruh apa-apa terhadap diri bayi tersebut, bahkan sebaliknya akan membuatnya lebih sehat dan lebih baik.<sup>24</sup>

Al-Maraghi menyimpulkan bahwa diwajibkan kepada kaum ibu baik yang masih berfungsi sebagai istri maupun yang dalam keadaan tertalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun. Adapun sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu, karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter. Adapun hikmah ditetapkannya pembatasan waktu menyusui bayi dengan masa dua tahun, agar kepentingan bayi benar-benar diperhatikan. Air susu adalah makanan

---

<sup>23</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jil. 2, Op.Cit.*, h. 318.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 319.

utama bagi bayi pada umur seperti ini. Dan ia sangat memerlukan perawatan yang seksama dan tidak mungkin dilakukan oleh orang lain kecuali ibunya sendiri.<sup>25</sup>

#### b. Manfaat Pemberian ASI Bagi Ibu dan Bayinya

Bagi seorang ibu, manfaat pemberian ASI yaitu: pemberian ASI membantu Ibu untuk memulihkan diri dari proses persalinannya, pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat pendarahan (hisapan pada puting susu merangsang dikeluarkannya hormon oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim), wanita yang menyusui bayinya akan lebih cepat pulih / turun berat badannya dari berat badan yang bertambah selama kehamilan, Ibu menyusui yang menstruasinya belum muncul kembali akan kecil kemungkinannya untuk menjadi hamil (kadar prolaktin yang tinggi akan menekan hormon FSH<sup>26</sup> dan ovulasi), dan pemberian ASI adalah cara terbaik bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya kepada buah hatinya.<sup>27</sup>

Diantara manfaat air susu ibu (ASI) bagi kesehatan bayi yaitu: tidak begitu sering terserang penyakit dan jarang terserang penyakit yang serius, jarang terkena gangguan-gangguan pencernaan dan pernafasan, memiliki risiko yang rendah untuk terkena infeksi saluran kencing, jarang ditemui

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 319-320.

<sup>26</sup> Hormon Perangsang folikel (bahasa Inggris: follitropin, follicle stimulating hormon, FSH) adalah hormon yang dikeluarkan oleh gonadotrop. FSH berfungsi untuk memacu pertumbuhan dan kematangan folikel atau sel telur dalam ovarium dan juga berpengaruh pada peningkatan hormon estrogen pada wanita.

<sup>27</sup> Ari Sulistyawati, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), h. 17-18.

kasus alergi, jarang ditemui kasus radang paru-paru, jarang ditemui kasus *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS, Sindrom Kematian Bayi Secara Mendadak), lebih cerdas dan lebih mudah bersosialisasi.<sup>28</sup>

## **B. Karakteristik Penafsiran Al-Maraghi Tentang Ayat-ayat Perlindungan Kesehatan Reproduksi Perempuan**

Dalam Buku kamus Ilmiah Populer, dijelaskan bahwa karakteristik diartikan sebagai ciri khas/bentuk-bentuk watak/karakter yang dimiliki oleh setiap individu; corak tingkah laku; tanda khusus.<sup>29</sup> Karakteristik penafsiran dapat diartikan sebagai suatu sifat yang khas yang dimiliki oleh seorang mufasir ketika menafsirkan suatu ayat. Ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti latarbakang pendidikan mufasir sehingga mempengaruhi dalam hal metode dan corak penafsirannya.

Dalam kaitannya dengan penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, Al-Maraghi memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda dari mufassir lainnya terutama dengan mufasir klasik. Berikut penjabaran lebih detailnya:

### **1. Menggunakan Pendekatan Ilmiah Kedokteran**

Al-Maraghi dalam muqaddimah tafsirnya menjelaskan bahwa beliau mempunyai kewajiban memikirkan lahirnya kitab tafsir yang mempunyai warna

---

<sup>28</sup> Hassan Hathout, *Op.Cit.*, h. 136.

<sup>29</sup> Pius A Partanto, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h 306.

tersendiri dan dengan gaya bahasa yang mudah dicerna oleh alam pikiran saat ini. Selain berdasarkan pendapat-pendapat para mufassir terdahulu, Al-Maraghi juga menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan modern dengan berkonsultasi dengan orang-orang ahli dibidangnya masing-masing. Diantaranya kepada dokter medis, astronom, sejarawan, dan orang-orang bijak untuk mengetahui pendapat-pendapat mereka sesuai bidangnya masing-masing.<sup>30</sup>

Diantara contoh penafsiran Al-Maraghi dengan menggunakan pendekatan ilmu kesehatan dan kedokteran, seperti dalam penafsirannya tentang larangan melakukan hubungan seksual ketika istri sedang haid, surat Al-Baqarah ayat 222. Al-Maraghi menjelaskan:

*“Ringkasnya, hubungan seksual antara suami istri, pada saat sedang dalam keadaan haid, akan mengakibatkan kemandulan pada kedua belah pihak. Infeksi pada alat kelamin sangat mengganggu kesehatan badan. Dan uraian di atas kiranya cukup menjadi bahan perhatian kita. Sebagaimana para dokter telah bersepakat bahwa melakukan hubungan seksual dengan wanita haidh sungguh berbahaya dan harus dicegah.”<sup>31</sup>*

Pembahasan lebih mendalam dibahas dengan bahasa sederhana oleh Al-Maraghi dalam tafsirnya, dengan menggunakan pendekatan ilmu kedokteran. Al-Maraghi menjelaskan hal-hal yang menyebabkan dilarangnya berjimak dalam keadaan haidh. Al-Maraghi pun menjelaskan bahwa disyariatkannya hukum-hukum tersebut hanya untuk kemaslahatan mereka,

---

<sup>30</sup> Lihat Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 1*, Op.Cit, h 19.

<sup>31</sup> Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 2*, Op.Cit, h 272.



bukan sekedar masalah ‘ubudiyyah (peribadatan) sebagaimana anggapan orang-orang Yahudi.<sup>32</sup>

Ilmu kedokteran modern menemukan adanya bahaya yang menimpa wanita yang diakibatkan percampuran dalam keadaan haidh, di mana akibat pencampuran antara darah haidh dengan air mani laki-laki dapat menimbulkan bengakak pada mulut rahim, demikian juga pihak laki-laki dapat mengalami bahaya fisik. Oleh karena itu para dokter menasihatkan untuk menjauhi wanita dalam keadaan demikian sehingga suci, dan ini adalah salah satu bukti lagi tentang kebenaran ajaran Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa berhubungan seks ketika istri sedang haidh dapat membawa dampak buruk tidak hanya bagi sang istri tapi juga bagi suami. Secara medis, jima' ketika istri sedang haid itu mengandung bahaya dan penyakit. Organ-organ reproduksi istri seperti vagina (alat kelamin perempuan) akan merasakan sakit yang luar biasa, infeksi rahim yang mengakibatkan kerusakan pada sel-sel telur perempuan sehingga ia mengalami kemandulan. Adapun bagi suami, darah haidh yang masuk ke alat kelamin lelaki dapat menimbulkan infeksi yang mengeluarkan nanah, seperti penyakit gonorrhea (kencing nanah). Apabila infeksi ini sempat merambat sampai kepada kedua biji

---

<sup>32</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jil. 2, Op.Cit.*, h. 271.

<sup>33</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni Jil. 1*, Terjemahan Hamidy, Imron (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 249.

pelir, maka akan terasa sakit dan nyeri sekali. Dan ia pun akan mengalami kemandulan.<sup>34</sup>

Kemudian contoh lain ketika menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 233 tentang anjuran menyusui bagi ibu kepada anak-anaknya selama dua tahun, Al-Maraghipun menerangkan:

*“Adapun sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu, karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan daraah ibunya. Setelah ia lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi, karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan bahwa ia akan terserang penyakit atau cidera disebabkan air susu ibu. Apa yang disadap oleh bayi ketika masih dalam kandungan dan susu yang diperoleh bayi dari ibunya tidaklah berpengaruh apa-apa terhadap diri bayi tersebut, bahkan sebaliknya akan membuatnya lebih sehat dan lebih baik.”<sup>35</sup>*

Ketika menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 233, Al-Maraghi mengungkap hikmah dibalik perintah menyusui anak bagi seorang ibu. Dengan pendekatan ilmu kedokteran, Al-Maraghi menjelaskan pentingnya ASI (Air Susu Ibu) bagi perkembangan bayisampai dia berumur dua tahun.Pembahasan tafsir ulama klasik hanya seputar masalah hukum fiqih dan waktu lamanya menyusui.Sebagian ulama berpendapat, bahwa seorang ibu berkewajiban menyusui anaknya.Tetapi Jumhur Fuqaha’ berpendapat, bahwa perintah menyusui itu sunnat, tidak wajib. Kecuali apabila ternyata anak tidak dapat

<sup>34</sup> Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Op.Cit.*, h. 271-272.

<sup>35</sup>*Ibid*, h 318-319.

menerima tetek perempuan lain, atau si ayah tidak mampu mengupah ibu susu, atau memang tidak dijumpainya ibu susu.<sup>36</sup>

Al-Maraghi menjelaskan dengan pendekatan ilmiah kedokteran yang intinya penyusuan terhadap anak merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam islam. Karena didalamnya terdapat banyak manfaat dan hikmah yang besar. Untuk itu, Al-Maraghi dalam tafsirnya ketika menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 233, mewajibkan kepada kaum ibu, baik yang masih berfungsi sebagai istri maupun yang dalam keadaan tertalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa seorang ibu wajib menyusui anak-anak mereka karena adanya kemaslahatan yang besar bagi perkembangan seorang anak. Inti dari pada proses reproduksi adalah anak. Dan Al-Maraghi menaruh perhatian penuh dengan menjelaskan sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu. Air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter.<sup>37</sup>

Bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bayi, karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Tidak

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit.*, h. 293.

<sup>37</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jil. 2, Op.Cit.*, h. 318.

ada yang perlu dikhawatirkan bahwa ia akan terserang penyakit atau cidera disebabkan air susu ibu. Apa yang disadap oleh bayi ketika masih dalam kandungan dan susu yang diperoleh bayi dari ibunya tidaklah berpengaruh apa-apa terhadap diri bayi tersebut, bahkan sebaliknya akan membuatnya lebih sehat dan lebih baik.<sup>38</sup>

## 2. Mengungkapkan Fakta Realita Di Masyarakat Sebagai Penguat Argumentasi Penafsiran

Al-Maraghi dalam menulis tafsirnya berusaha menyajikan penjelasan-penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami. Ini dimaksudkan untuk menjawab kegelisahan masyarakat yang membutuhkan kitab-kitab tafsir yang mampu memenuhi kebutuhan mereka, disajikan secara sistematis, diungkapkan dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti, dan masalah-masalah yang dibahas benar-benar didukung *hujjah*, bukti-bukti nyata serta berbagai percobaan yang diperlukan.

Diantara contoh fakta yang dicantumkan Al-Maraghi, seperti dalam penafsiran surat Al-Baqarah ayat 233, Al-Maraghi mengungkapkan bahwa:

*“Para ahli pendidikan di negara-negara maju telah memahami kenyataan ini (pentingnya menyusui bagi anak). Oleh karena itu, tersebutlah bahwa Kaisar Rusia telah memerintahkan istrinya untuk menyusui sendiri anak-anaknya dan melarang mereka disusukan oleh orang lain.”<sup>39</sup>*

Contoh lainnya seperti kalimat berikut:

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 319.

<sup>39</sup>Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Op.Cit*, h 319

*“Dewasa ini pada kenyataannya, banyak kita saksikan orang-orang yang telah menyepelekan masalah menyusui anak-anak dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka. Banyak para ibu dari kalangan hartawan yang enggan menyusui anak-anak mereka hanya karena ingin memelihara kecantikan dan menjaga kesehatan mereka.”<sup>40</sup>*

Kemudian Al-Maraghi memberikan argumentasinya bahwa sesungguhnya kelakuan mereka ini sungguh bertentangan dengan fitrah manusia dan merusak pendidikan anak-anak. Al-Maraghi pun melanjutkan bahwa dalam hal ini kaum musliminlah yang beruntung. Sebab agama mereka memberi petunjuk kepada mereka hal-hal yang mendatangkan maslahat dalam mendidik anak-anak dan membina akhlak mereka. Dan tidak ada satu agama pun yang mengemukakan masalah-masalah yang baik dalam hal mendidik generasi yang baru tumbuh, sebagaimana yang ada dalam agama Islam.

Contoh fakta berikutnya masih pada ayat yang sama yaitu, Al-Maraghi mengungkapkan bahwa seorang ibu mengandung demi seorang ayah (suami) dan menyusui bayi juga demi seorang ayah. Selanjutnya Al-Maraghi pun memberikan argumentasi berupa kesimpulan bahwa wajib bagi seorang suami memberi nafkah secukupnya kepada istrinya berupa sandang dan pangan, agar ia dapat melaksanakan kewajibannya dalam menjaga dan memelihara bayinya. Dan hendaknya nafkah yang diberikan diukur sesuai dengan keadaan istrinya dan sesuai pula dengan tingkat kebutuhan hidup pada tempat dimana ia hidup.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*

Selanjutnya ketika menafsirkan surat Al-Ahqaf ayat 15, Al-Maraghi mengungkapkan:

*“Sesungguhnya Ibu itu ketika mengandung anaknya mengalami susah payah berupa mengidam, kekacauan pikiran maupun beban yang berat dan lain sebagainya, yang biasa dialami oleh orang-orang hamil.”*

Dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami namun tidak terlepas dari makna yang sebenarnya, Al-Maraghi mengungkapkan fakta-fakta yang memang terjadi di masyarakat. Hal-hal yang biasa dialami oleh ibu-ibu hamil berupa mengidam, susah tidur, tidak enak makan, kekacauan pikiran dan lain sebagainya.

Ketika Al-Qur'an mengatakan:

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah (pula)...”*

Al-Maraghi menyebutkan sebab dari diwajibkannya memberi perhatian kepada perempuan (Ibu), yaitu karena ibu begitu besar pengorbanannya ketika ia hamil dan melahirkan. Seorang ibu yang mengandung anaknya mengalami kesusah payah berupa mengidam, kekacauan pikiran, maupun beban yang berat dan lain sebagainya yang menyebabkan ia lemah kondisinya.<sup>41</sup>

Dan ketika melahirkan juga mengalami kesusah payah berupa rasa sakit menjelang kelahiran anak maupun ketika kelahiran itu berlangsung. Semua itu

---

<sup>41</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 26, Op.Cit.*, h. 27.

menyebabkan wajibnya orang berbakti kepada ibu dan menyebabkan ia berhak mendapat kemuliaan dan pergaulan yang baik.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>*Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap kajian tafsir Al-Maraghi tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an, dapat penulis simpulkan:

1. Eksistensi perlindungan Al-Qur'an terhadap kesehatan reproduksi perempuan perspektif Tafsir Al-Maraghi, meliputi: Perlindungan terhadap kesehatan remaja, perlindungan terhadap kesehatan ibu, dan Perlindungan kesehatan bayi baru lahir. Berkaitan dengan kesehatan remaja, Al-Maraghi menjelaskan tentang pentingnya menjaga etika pergaulan, baik itu perkataan, penampilan, maupun perbuatan hendaklah sesuai dengan syariat Islam agar terhindar dari kejahatan yang dapat merusak dan membahayakan diri perempuan itu sendiri salah satunya agar terlindungnya kesehatan reproduksinya. Adapun berkaitan dengan kesehatan ibu, Al-Maraghi menjelaskan bahwa adanya hak bagi perempuan untuk dilindungi dan bebas dari risiko kematian akibat kehamilan dan melahirkan. Kemudian adanya kewajiban suami untuk memberikan perlindungan dan perhatian untuk terjaganya kesehatan reproduksi perempuan. Adanya larangan bersetubuh ketika istri haid adalah untuk melindungi kesehatan organ reproduksi baik milik sang suami maupun sang istri. Sedangkan berkaitan dengan kesehatan bayi, Al-Maraghi mengungkap



manfaat yang besar dari air susu ibu (ASI). Al-Maraghi menegaskan bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir sampai dia mencapai usia dua tahun.

2. Karakteristik pemikiran Al-Maraghi tentang kesehatan reproduksi perempuan diantaranya Al-Maraghi menggunakan pendekatan ilmiah kedokteran dalam penafsirannya tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dan juga Al-Maraghi mengungkapkan fakta realita di masyarakat sebagai penguat argumentasi penafsirannya.

## B. Saran

Dengan melihat pemikiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi yang sangat kontributif dalam usahanya melahirkan kitab tafsir dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Ditambah pula data ilmiah yang diperkuat dengan argumentasi-argumentasi dari berbagai fakta. Namun demikian, masalah-masalah yang dibahas dalam tafsirnya benar-benar didukung dengan *hujjah*, pendapat para sahabat dan mufassir terdahulu. Bahkan mencantumkan pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang ilmu yang berkait erat dengan Al-Qur'an, selaras dengan syarat penyajian yang harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Dari penjelasan tersebut, maka penulis menyarankan agar penelitian tentang pemikiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi lebih dibuka kemungkinannya. Banyak hal menarik yang bisa digali dan diaktualisasikan

kedalam masa sekarang, yang tujuannya tidak lain untuk kemaslahatan umat Islam seluruhnya.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridhanya pula tulisan ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di sana-sini, baik dalam paparan maupun metodologinya. Karenanya dengan sangat menyadari, tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran bersifat membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti. Semoga Allah SWT meridhainya. *Wallahu a'lam.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. dkk. *Untukmu Ibu Tercinta*. Bogor: Prenada. 2003.
- Ahnan, Mahtuf dan Ulfa, Maria. *Risalah Fikih Wanita: Pedoman Ibadah Kaum Wanita Muslimah dengan Berbagai Permasalahannya*. Surabaya: Terbit Terang. tth.
- Al-Barudi, Saikh Imad Zaki. *Tafsir Wanita*. Terjemahan Rahman, Samson. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Jangan Dekati Zina*. Jakarta: Darul Haq. 2012.
- Al-Hamdani, H.S.A.. *Risalah Nikah*. Jakarta: Pustaka Amani. 2011.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan As-Suyuti, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo. 2009.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 1, 2, 18 dan 26*. Diterjemahkan oleh Anshori dkk. Semarang: Toha Putra. 1992.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Ali Ash-Shabuni, Muhammad. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani. 2001.
- ..... *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni Jilid 1*. Diterjemahkan Oleh: Mu'ammal Hamidy dan Imron. Surabaya: Bina Ilmu. 2003.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Anwar, Ahmadi Muhammad. *Prinsip-prinsip Metodologi Riset*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1997.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terjemahan Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.

Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai wanita karir*. Terjemahan Yessi HM. Basyaruddin. Jakarta: Amzah. 2009.

Aydid, Hasan. Muhammad. *Sehat Itu Nikmat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia. 2008.

Derek Llewellyn, Jones. *Ginekologi & Kesehatan Wanita*. Terjemahan Kartono Muhammad. Jakarta: Gaya Favorit Press. 1991.

Dewan Redaksi IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.

French, Kathy. *Kesehatan Seksual*. Terjemahan Angelina, Bhetsy. Jakarta: Bumi Medika. 2015.

Hadhiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani. 2005.

Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2014.

Hamka. *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1973.

Hathout, Hassan. *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslim*. Terjemahan Yudi. Jakarta: Zahra. 2014.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2009.

Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, et. al. Solo: Insan Kamil, 2016.

Kesuma, Arsyad Sobby. *Diskursus Tafsir Hak-hak Politik Perempuan Dalam Al-Qur'an, Studi Tafsir Al-Misbah*. IAIN Raden Intan Lampung: LP2M, 2016.

Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.

\_\_\_\_\_, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

\_\_\_\_\_, *Mushaf Mufassir: Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*. Bandung: Penerbit Jabal. 2009.

Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.

Noormindhawati, Lely. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.

\_\_\_\_\_, *Panduan Proses dan Prosedur Penyusunan Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan, 2006.

Partanto, Pius dan Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.

\_\_\_\_\_, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Lampung: IAIN Raden Intan, 2016.

Praja, Juhaya S. *Tafsir Hikmah: Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: In Azna Books. 2015.

Rachman, Iman. *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup: Renungan Harian untuk Keluarga Sakinah*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Ramadhy, Asep Sufyan. *Biologi Reproduksi*. Bandung: Refika Aditama. 2011.

Sari, Intan Kumala dan Andhyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.

Shaleh, Qamaruddin dan Dahlan. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 1995.

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2004.

Sudjana, Nana. *Metodologi Research*. Bandung: Tarsito. 1997.

Sukri, Suhandjati. *et.al.* Ensiklopedia Islam dan Perempuan. Bandung: Nuansa. 2009.

Sulistyawati, Ari. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2009.

Surahman, Winarto. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito.

Syurbasyi, Ahmad. *Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al Qur'an Al Karim*, Terjemahan Zufran Rahman. Jakarta: Kalam Mulia. 1999.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Pasal 15 ayat (2).

Zaini. Hasan. *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997.

